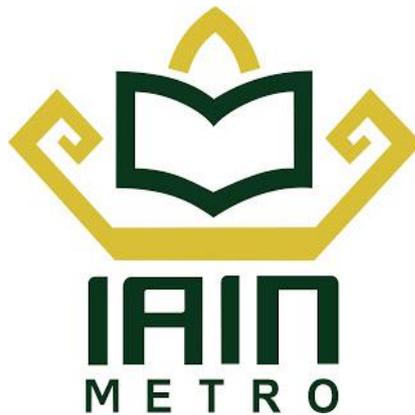


SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh:

**MUZAYIN
NPM. 1901012026**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MUZAYIN
NPM. 1901012026**

Pembimbing: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : MUZAYIN
NPM : 1901012026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN
PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Metro, 5 Juni 2023
Pembimbing

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

PERSETUJUAN

JUDUL : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN
PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Nama : MUZAYIN
NPM : 1901012026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 5 Juni 2023
Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B. 4024 / In. 28 - 1 / D / PP - 00 - 9 / 07 / 2023

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU, disusun Oleh: Muzayin dengan NPM 1901012026, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 14 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I

Penguji I : Umar, M.Pd.I

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Aulia Rahma, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh:
Muzayin

Orangtua merupakan seorang pendidik pertama dan yang paling utama serta teladan yang ditiru oleh anaknya. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat diharapkan agar anak memiliki semangat dalam belajarnya. Permasalahan dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar anak, yang membuat anak lebih suka untuk bermain, menonton televisi dan bermain *handphone*.

Pertanyaan yang ada di dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak? Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak? Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pada teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh, orangtua sebagai pendamping dan pembimbing, orang tua sebagai fasilitator dan orangtua sebagai motivator. Orangtua dalam menjalankan perannya sudah baik, hanya saja kurang optimal dalam menjalankannya. Kurangnya peran orangtua dapat membuat motivasi belajar anak menurun, seperti halnya yang terdapat pada faktor penghambatnya yaitu: kesibukan orangtua, kurang pemahannya orangtua terhadap materi belajar anak, anak lebih suka bermain dan menonton televisi dan anak yang sudah mampu menggunakan *handhone*. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu cita-cita, minat belajar anak, orangtua ingin mengetahui hasil belajar anak, hadiah dan pujian.

Kata kunci: Peran Orangtua, Motivasi Belajar Anak

ABSTRACT

THE ROLE OF PARENTS IN INCREASING LEARNING MOTIVATION OF CHILDREN IN WARGOMULYO VILLAGE PARDASUKA SUB-DISTRICT, PRINGSEWU DISTRICT

**By:
Muzayin**

Parents are the first and foremost educators and role models for their children to emulate. The role of parents in increasing children's learning motivation is expected so that children have enthusiasm in learning. The problem of this research is the lack of children's learning motivation, which makes children prefer to play, watch television and play mobile phones.

The question in this research is what is the role of parents in increasing children's learning motivation? What are the supporting and inhibiting factors for the role of parents in increasing children's learning motivation? While this study aims to determine the role of parents in increasing children's learning motivation, and to determine the supporting and inhibiting factors of the role of parents in increasing children's learning motivation in Wargomulyo Village, Pardasuka District, Pringsewu Regency.

This type of research is a descriptive qualitative field research. Sources of data in this study using primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation. Then the data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the role of parents in increasing children's learning motivation was: parents as role models and role models, parents as companions and mentors, parents as facilitators and parents as motivators. Parents in carrying out their roles are good, it's just not optimal in carrying them out. The lack of a parent's role can make children's learning motivation decrease, as is the case with the inhibiting factors, namely: parents' busyness, parents' lack of understanding of children's learning material, children prefer to play and watch television and children who are already able to use cell phones. While the supporting factors are ideals, children's interest in learning, parents want to know children's learning outcomes, gifts and praise.

Keywords: Role of Parents, Children's Learning Motivation

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 5 Juni 2023
Yang menyatakan



Muzayin
NPM. 1901012026

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ
وَفَصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ ۖ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ
أَشْكُرَ نِعْمَتِكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ
لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya:

“Dan kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa: "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-MU yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridhai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sungguh, aku bertaubat kepada Engkau dan sungguh aku termasuk orang muslim". (QS. Al-Ahqaf [46]: 15).¹

¹ QS. Al-Ahqaf (46): 15.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan rasa penuh syukur dan mengharapakan ridho Allah Swt, dipersembahkanlah karya tulis sederhana ini untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, yaitu Bapak Slamet Mulyono dan Ibu Maryati atas ketulusannya dalam merawat, membesarkan, dan membimbing dengan penuh kasih sayang. Serta keikhlasan di dalam iringan doanya, juga motivasi yang selalu diberikan sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan pendidikan di IAIN Metro.
2. Kepada kakak tersayang Khoirul Anam, Siti Widad dan Wahid Hasyim yang selalu memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan nasihat dalam upaya terselesaikannya skripsi ini.
4. Kepada Ayu Nabila Azahra, Ahmad Kadafi, Agung Prasetyo, Andika Setiawan, Hafiz Abrasi, dan Muhammad Fauzan Lutfi serta teman-teman semua yang telah banyak mendukung, memberikan saran dan bantuan kepada peneliti dalam menempuh pendidikan ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”. Penyusunan skripsi yang dilakukan ini sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah mendapat bimbingan dan bantuan yang tidak terhitung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka dan semua warga masyarakat yang telah menyediakan sarana dan prasarana serta membantu dalam penelitian.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karenanya, saran dan masukan untuk penelitian ini sangat dibutuhkan dalam memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan sepenuh hati. Peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kita semua.

Metro, 26 Mei 2023

Peneliti



Muzayin

NPM. 1901012026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Peran Orang Tua	13
1. Pengertian Peran Orangtua	13
2. Macam-Macam Peran Orangtua	16
3. Tanggung Jawab Orangtua	20
4. Fungsi Orangtua	22
5. Hambatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	25
B. Motivasi Belajar	27
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	27
2. Tujuan dan Fungsi Motivasi	29
3. Macam-Macam Motivasi	30
4. Peran Motivasi dalam Belajar	32
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	33
C. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis dan Sifat Penelitian	39
B. Sumber Data	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
E. Teknik Analisis Data	46

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
	1. Sejarah Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	48
	2. Kondisi Geografis Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	49
	3. Keadaan Sosial Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	51
	4. Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	52
	5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	53
	6. Kondisi Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	55
	7. Struktur Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu	57
	B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
	1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	57
	2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	69
	3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	74
	C. Pembahasan	79
	1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	79
	2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	82
	3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak	84
BAB V	PENUTUP	87
	A. Kesimpulan	87
	B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Nama Kepala Desa Wargomulyo	48
2.	Luas Wilayah Desa Wargomulyo	50
3.	Jumlah Penduduk Desa Wargomulyo	51
4.	Pendidikan Masyarakat Desa Wargomulyo	51
5.	Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo	52
6.	Mata Pencaharian Penduduk	54
7.	Gambaran Umum Pertanian, Peternakan dan Perikanan	54
8.	Pemilik Ternak	55
9.	Pembagian Wilayah Desa Wargomulyo	55

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Lokasi Desa Wargomulyo	40
2.	Sruktur Pemerintahan Desa Wargomulyo	57

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Surat Izin Pra-Survey	93
2.	Surat Balasan Pra-Survey	94
3.	Pengesahan Proposal Penelitian	95
4.	Surat Bimbingan Skripsi	96
5.	<i>Outline</i>	97
6.	Alat Pengumpul Data	100
7.	Data Informan	107
8.	Hasil Wawancara	108
9.	Hasil Observasi	132
10.	Surat Izin <i>Research</i>	133
11.	Surat Tugas	134
12.	Surat Balasan <i>Research</i>	135
13.	Surat Bebas Pustaka	136
14.	Surat Bebas Pustaka Jurusan	137
15.	Kartu Konsultasi Bimbingan	138
16.	Hasil Tes Turnitin	144
17.	Dokumentasi Penelitian	146
18.	Daftar Riwayat Hidup	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain atau kelompok lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan seseorang yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak didiknya melalui sebuah proses pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.¹

Bagi setiap orang khususnya untuk anak-anak, pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam melakukan suatu perubahan. Karena dengan pendidikan seseorang dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita dan pandangan hidup mereka.²

Sedangkan dalam agama Islam juga telah dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan untuk orang-orang yang beriman, yang mana salah satu tujuan pendidikan yaitu agar mereka mendapat suatu wawasan. Oleh karena itu, banyak ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya seseorang untuk mencari ilmu. Salah satunya yang terdapat dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 29.

² *Ibid.*, 24.

تَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah [58]: 11)³

Dalam surat al-Mujadalah ayat 11 di atas memiliki kaitan dengan sentra pendidikan baik itu keluarga, sekolah, masyarakat dan juga masjid. Setiap pusat pendidikan berpeluang memberikan kontribusi yang besar dan kontribusi itu berkembang bukan hanya pada urusan individu melainkan juga berkembang pada orang lain.

Seseorang anak sebelum mengenal masyarakat dan memasuki dunia pendidikannya, anak akan terlebih dulu mendapatkan bimbingan dari keluarganya. Melalui kedua orangtuanya pertama kali anak akan mengalami pembentukan kepribadian dan mendapat pengarahan moral. Keluarga dapat dikatakan sebagai pendidikan pertama untuk seorang anak, karena anak dilahirkan dan dibesarkan oleh orangtua di dalam keluarganya dan sebagian besar waktu anak yaitu bersama keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak yang didapat oleh anak adalah bersama keluarga. Hal itu juga yang

³ QS. Al-Mujadalah (58): 11.

menjadi sebabnya pendidikan keluarga dikatakan sebagai pendidikan yang pertama dan yang utama.⁴

Berdasarkan pada pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pendidikan anak berawal dari lingkungan keluarga, sederhananya dapat dipahami orangtua sebagai pendidik sedangkan anak menjadi peserta didiknya. Sedangkan yang dimaksud pendidikan utama karena waktu anak sebagian besar lebih dihabiskan bersama dengan orangtua dan keluarganya, sehingga dapat dimengerti bahwa pendidikan yang didapat oleh anak tentunya akan banyak pada lingkup keluarga.

Membahas keluarga tidak bisa terlepas dari adanya kedua orangtua yaitu ayah dan ibu. Terkadang suasana antara keluarga, terutama orangtua dengan anak seringkali menjadi sumber yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada anak.⁵

Motivasi dalam hal kegiatan belajar anak merupakan suatu daya penggerak yang terdapat di dalam diri anak yang memunculkan kegiatan belajar, yang memastikan kelangsungan kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi pengarah untuk dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶ Maka dari itu, dengan adanya motivasi anak untuk belajar maka dapat membuat anak semangat dalam belajarnya. Tentunya peran dari

⁴ Haitami Salim Moh dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, t.t.), 263.

⁵ Reni Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA" (PhD Thesis, State University of Surabaya, t.t.), 264.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 75.

orangtua sangat diharapkan untuk memberikan motivasi-motivasi kepada anak untuk selalu semangat dalam belajarnya.

Orangtua memiliki peran dalam mendidik anak yang meliputi orangtua sebagai teladan atau pemberi contoh, orangtua sebagai pembimbing untuk anak, orangtua sebagai orang yang memfasilitasi kebutuhan anak, dan orangtua sebagai motivator untuk anak-anaknya.⁷

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan Bapak M Syuhada di Desa Wargomulyo, beliau menyampaikan bahwa orangtua sudah menasehati anaknya untuk semangat dalam belajar yakni dengan cara membaca buku, mengerjakan tugas-tugasnya, memerintah anak untuk mengaji dan mengantar jemput anak ketika mengaji. Akan tetapi terkadang anaknya malas dalam melakukan itu semua, dan lebih tertarik bermain bersama temannya dan bermain *handphone*.⁸

Demikian juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Sarjono di Desa Wargomulyo, beliau mengatakan bahwa anaknya sudah dinasehati untuk semangat dalam belajar membaca, karena anaknya masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 1, diingatkan juga tentang tugas sekolah yang perlu dikerjakan di rumah, ataupun membantu kesulitan tentang pelajaran yang belum dipahami oleh anak. Akan tetapi anaknya lebih tertarik bermain *handphone* yang dipinjam dari orangtua, biasanya *handphone* itu digunakan untuk bermain *game*, dan *youtube*.⁹

⁷ Dindi Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 146.

⁸ Syuhada, Hasil Wawancara, di Desa Wargomulyo, 14 Februari 2023.

⁹ Sarjono, Hasil Wawancara di Desa wargomulyo, 14 Februari 2023.

Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu dengan memberikan perhatian, nasehat atau kata-kata motivasi dengan tujuan agar anak dapat bersemangat dalam belajarnya. Akan tetapi pada motivasi belajar terdapat anak yang motivasi belajarnya masih rendah baik itu belajar di rumah ataupun disuatu lembaga pendidikan. Hal ini terlihat dari kondisi anak yang cenderung cepat bosan ketika sedang belajar dan lebih tertarik bermain *handphone* ataupun menonton televisi, kemudian anak juga cenderung mudah menyerah terlebih apabila ada kesulitan dalam belajar, yang terjadi selanjutnya adalah tidak punya keinginan untuk bertanya, anak juga tidak memiliki perhatian yang fokus pada pembelajaran, serta tidak adanya keinginan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa peran orangtua sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar anak pada saat di rumah, sehingga dalam hal ini orangtua perlu mengevaluasi kondisi anak, mengatur jam belajar, memberikan fasilitas belajar, serta mengurangi pemberian *handphone* kepada anak. Melalui permasalahan yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi pertanyaan penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang peneliti lakukan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca dan peneliti lain, agar dapat menambah pengetahuan mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar seorang anak.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi orangtua dan masyarakat, dalam meningkatkan motivasi belajar anak melalui peran orangtua.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk anak dalam meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pemikiran dan referensi, agar penelitian tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang akan datang mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengklarifikasi bahwa berkenaan dengan permasalahan yang akan dilakukan itu belum pernah diteliti atau memiliki sebuah perbedaan dengan penelitian yang ada pada sebelumnya. Dengan hal itu, tinjauan akan hasil kajian penelitian sebelumnya perlu dijalankan pada bagian ini sehingga nantinya dapat ditemukan dimana tempat penelitian itu berada.¹⁰

¹⁰ Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 39.

Penelitian ini dilakukan peneliti dengan memperkuat hasil penelitian dengan menunjukkan persamaan dan perbedaan serta memperjelas penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai tolak ukur pada saat penyusunan skripsi ini, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karya tulis Annisa Adetacia Ningrum, mahasiswi IAIN Metro Lampung Tahun 2022 yang berjudul “Peranan Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro”.¹¹

Menyatakan bahwa peranan yang dilakukan orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan anak, fasilitator, dan motivator. Adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah hadiah, pujian, dan hukuman. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peranan orangtua dalam memotivasi belajar anak belum dapat dikatakan baik karena motivasi hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, sedangkan keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian dari orangtua.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Annisa Adetacia Ningrum adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam memotivasi belajar anak. Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak terutama untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Kedua penelitian ini menggunakan metode

¹¹ Annisa Adetacia Ningrum, *Peranan orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro* (Metro: IAIN Metro, 2022).

penelitian kualitatif, kemudian teknik pengumpulan datanya berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Terdapat sedikit perbedaan pada teknik wawancara yang digunakan yaitu penelitian Annisa Adetacia Ningrum menggunakan teknik wawancara terstruktur sedangkan yang peneliti gunakan yaitu teknik wawancara semi terstruktur. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada waktu dan lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak bertempat di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, sedangkan yang Annisa Adetacia Ningrum berlokasi di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Karya tulis Lilia Kusuma Ningrum, mahasiswi IAIN Metro tahun 2019 yang berjudul “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.”¹²

Menjelaskan bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai fasilitator anak, dan orangtua sebagai motivator anak, adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian, dan hukuman. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa peran orangtua sudah

¹² Lilia Kusuma Ningrum, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan* (Metro: IAIN Metro, 2019).

direalisasikan secara baik oleh orangtua di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Lilia Kusuma Ningrum adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan penelitian Lilia Kusuma Ningrum yaitu terletak pada peneliti yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Perbedaan lainnya terletak pada waktu dan lokasi penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak bertempat di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, sedangkan yang Lilia Kusuma Ningrum berlokasi di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.

3. Karya tulis Miranda, mahasiswa Universitas Islam Riau tahun 2022 yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan.”¹³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua berperan dalam memotivasi belajar siswa di kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan dengan segala kesulitan yang ada tidak menghambat orangtua untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya, diantaranya orangtua berperan terhadap siswa sebagai edukator, motivator, fasilitator dan pembimbing. Kendala yang

¹³ Miranda, *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan*, Skripsi, (Riau: Universitas Islam Riau, 2022).

ditemukan selama penelitian adalah keterbatasan pada kurangnya ilmu pengetahuan dari orangtua dan sulitnya perekonomian orangtua untuk memenuhi segala fasilitas belajar siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Miranda adalah sama-sama menekankan pada peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Sedangkan perbedaan yang dilakukan Miranda dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian tersebut memfokuskan kepada siswa kelas IV SD Negeri Pelalawan, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan kepada anak-anak dengan usia 6-12 tahun di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

4. Karya tulis Uswatun Hasanah, mahasiswi IAIN Metro Lampung tahun 2022 yang berjudul “Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur”.¹⁴

Menjelaskan bahwa orangtua merupakan seorang pendidik yang paling utama sekaligus teladan yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dan bertanggung jawab atas pendidikannya, sebab dari orangtuanyalah anak-anak mulai mengenal dan memahami pendidikan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah berperan dalam memotivasi belajar anak pada masa pandemi di SD Negeri 1 Wana, hanya saja orangtua kurang optimal dan kurang konsisten dalam

¹⁴ Uswatun Hasanah, *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur* (Metro: IAIN Metro, 2022).

menjalankan perannya. Sehingga anak kurang bersemangat, tidak tekun dan kurang disiplin dalam belajar. Peran orangtua yang telah dilakukan diantaranya adalah memberikan perhatian, memberikan motivasi, melakukan pendampingan dan memberikan fasilitas yang anak butuhkan untuk belajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Uswatun Hasanah adalah keduanya membahas peran orangtua dalam memotivasi belajar anak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti menambahkan apa saja faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam memotivasi belajar anak. Selain itu, perbedaan selanjutnya terletak pada waktu dan subjek penelitiannya, dimana penelitian Uswatun Hasanah dilakukan pada masa pandemi terhadap anak-anak kelas V SD Negeri 1 Wana beserta orangtuanya. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada waktu normal setelah pandemi dan memfokuskan pada anak-anak usia 6-12 tahun di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Sebelum mengetahui tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak, maka terlebih dahulu untuk mengetahui pengertian dari peran. “Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki seseorang yang berkedudukan di masyarakat”.¹

Sedangkan dalam pengertian lain “peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.²

Kata peran dapat didefinisikan juga sebagai harapan terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasi individu terhadap yang lain. Para sosiolog menggunakan peran sebagai unit dalam menyusun kerangka institusi sosial. Dapat dikatakan peran merupakan suatu harapan yang memiliki tujuan agar seseorang dapat bertindak dan juga ikut serta kepada orang lain di sekitarnya. Peran dapat dilaksanakan siapapun, termasuk orangtua.³

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 854.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013), 212.

³ Siti Maryani, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021), 10.

Berdasarkan pada beberapa pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari peran adalah seperangkat perilaku dari orangtua ataupun seseorang lainnya yang wajib dilaksanakan sesuai dengan kedudukannya untuk mencapai sesuatu yang menjadi sebuah harapan.

Sedangkan pengertian orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa orangtua yaitu ayah ibu kandung, orang yang dianggap lebih tua, pandai, cerdas, ahli, dan orang-orang yang dihormati di kampung.⁴ Orangtua adalah ayah dan ibu yang memegang peranan penting dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak-anaknya. Dalam keluarga, orangtua merupakan pendidik pertama dan yang utama untuk anak-anak mereka, karena dari orangtuanya awal mula anak memperoleh pendidikan. Jadi dengan demikian pendidikan pertama seorang anak terdapat di dalam keluarganya.⁵

Menjadi pendidikan pertama maksudnya bahwa kehadiran anak di dunia disebabkan hubungan kedua orangtuanya. Mengingat orangtua adalah orang dewasa, maka mereka harus bertanggung jawab terhadap anak. Kewajiban orangtua tidak hanya sekedar memelihara eksistensi anak untuk menjadikannya kelak sebagai seorang pribadi, tetapi juga memberikan pendidikan anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang. Sedangkan menjadi pendidikan utama, maksudnya bahwa

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 802.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 35.

orangtua menjadi penanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anak mereka.⁶

Terdapat juga pendapat yang mengatakan bahwa orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan seorang anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal anak, figur yang menentukan kualitas kehidupan anak, dan figur yang paling dekat dengannya baik secara fisik maupun psikis.⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu, merekalah yang menjadi pendidik pertama dan utama di dalam keluarga. Orangtua di dalam keluarga dapat digambarkan sebagai seorang pendidik, sedangkan anak menjadi peserta didiknya. Kepada orangtuanya seseorang anak akan banyak meniru sesuatu, dan dari sini orangtua menjadi contoh yang baik buat anak-anaknya. Apabila orangtua melakukan perilaku yang baik, maka anak juga akan meniru perilaku yang baik sesuai dengan yang dilakukan orangtuanya, begitupun dengan sebaliknya.

Berdasarkan dari penjelasan tentang peran dan orangtua di atas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa peran orangtua adalah peran yang sangat penting dilakukan oleh orangtua kepada anaknya dalam bentuk bimbingan, pembinaan, kepribadian dan memberikan motivasi dalam belajarnya anak. Peran itu bermula sejak anak lahir, hingga sampai anak

⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), 39–40.

⁷ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 136.

menjadi dewasa dikarenakan orangtua merupakan tempat yang pertama dan utama untuk seseorang anak berkembang.

2. **Macam-Macam Peran Orangtua Anak**

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orangtua melalui perannya dalam mendidik anak, berikut ini merupakan macam-macam peran orangtua terhadap pendidikan anak:

a. Orang Tua sebagai Panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga, yang terutama kepada orangtuanya. Jadi orangtua diwajibkan untuk memberikan contoh yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak.

b. Orangtua sebagai Motivator Anak

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama dari orangtua. Hal ini diperlukan untuk anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pujian, pemberian penghargaan, harapan atau sebuah hadiah apabila memperoleh prestasi.⁸

Orangtua merupakan salah satu motivasi bagi setiap anak yang berasal dari luar diri anak itu sendiri, atau motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi *ekstrinsik*. Orangtua menjadi motivator bagi anak dilakukan dengan melaksanakan sesuatu yang menjadi keinginan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan

⁸ Dindin Jamaluddin, 146.

oleh orangtua diharapkan dapat meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan belajarnya.⁹

Menjadi motivator untuk anaknya, orangtua diharuskan untuk memberikan dukungan ataupun sebuah dorongan dalam segala aktivitas anak. Misalnya dapat dilakukan orangtua dengan cara memberikan hadiah ketika anak berhasil dalam belajarnya, dengan memberikan motivasi yang dilakukan dengan cara memberikan hadiah anak diharapkan dapat lebih giat lagi dalam belajar.¹⁰

c. Orangtua sebagai Cermin Utama Anak

Orangtua adalah orang yang dibutuhkan dan diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat terbuka kepada anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang lebih dekat. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berbagi bercerita mengenai berbagai masalah.

d. Orangtua sebagai Fasilitator Anak

Pendidikan bagi anak dapat berhasil dan berjalan dengan baik apabila tersedianya suatu fasilitas. Bukan berarti juga orangtua harus memaksakan diri untuk tersedianya fasilitas. Akan tetapi, orangtua sebisa mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan anak, sesuai dengan kondisi yang dimiliki.¹¹

⁹ Mulyadi Mulyadi dkk., "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2021): 8.

¹⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 146.

¹¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 146.

Terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa peran orang tua sebagai pendidik meliputi orangtua sebagai teladan atau pemberi contoh, sebagai pembimbing dan pembina, sebagai pengawas dan pengontrol, serta peran orangtua sebagai fasilitator:

a. Orangtua sebagai Teladan atau Pemberi Contoh

Seseorang anak mendapat pendidikan pertama kali yaitu pada lingkungan keluarga. Pendidikan itu diperoleh baik melalui contoh, perkataan, perbuatan dan lain sebagainya. Sesuatu yang dilihat anak pada lingkup keluarga terutama orangtuanya, akan menjadi contoh yang baik untuk anak. Maka dari itu orangtua diharapkan untuk selalu memberikan contoh yang baik untuk seorang anak. Karena orangtua itu sendiri memiliki peran sebagai teladan yang utama untuk anak-anaknya.

b. Orangtua sebagai Pembimbing dan Pembina

Orangtua memiliki peran yang begitu besar dalam membimbing dan membina anak dalam hal pendidikan, orangtua dengan perannya diharapkan dapat menjadi pembimbing dan pembina untuk anaknya dalam menuju tercapainya kebahagiaan dan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.¹²

c. Orangtua sebagai Pengawas dan Pengontrol

Orangtua menjadi penanggung jawab terhadap keselamatan dan kebahagiaan anak dan orangtua juga dapat mendidik dengan metode

¹² M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 150.

apa saja ke arah yang sesuai dengan agama. Orangtua memberikan arahan atau pengawasan dalam belajar anak yang tujuannya agar anak mudah dalam memahami materi yang dipelajarinya. Peran orangtua sebagai pengawas dan pengontrol memiliki peran dalam belajar anak pada saat di rumah, sehingga harapannya ketika diawasi oleh orangtua seorang anak akan memiliki motivasi dalam belajar di rumah.¹³

d. Orangtua sebagai Fasilitator

Selain yang telah disebutkan di atas, orangtua juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi dan melengkapi kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya, misalnya dengan menyediakan buku-buku, alat-alat tulis, memberikan uang saku dan lain sebagainya. Akan kurang efektif apabila orangtua memerintahkan anaknya untuk semangat dalam belajar sedangkan sarana yang dapat menjadi penunjang tidak dimiliki.¹⁴

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas memiliki beberapa persamaan yang pada intinya dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting untuk tumbuh kembang seorang anak. Selain itu orangtua juga memiliki peran untuk membina, mendidik, dan membesarkan anak.

Penelitian ini menggunakan indikator orangtua sebagai teladan atau pemberi contoh, orangtua sebagai pendamping dan pembimbing,

¹³ *Ibid.*, 152.

¹⁴ *Ibid.*, 155.

orangtua sebagai fasilitator dan lebih difokuskan pada orangtua sebagai motivator.

3. Tanggung Jawab Orangtua

Lahirnya seorang anak merupakan amanah dari Allah Swt yang dititipkan kepada orangtuanya yang harus dijaga, dibina, dan dididik dengan baik. Hatinya yang suci merupakan suatu perhiasan yang sangat besar nilainya.¹⁵ Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya:

Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi kebaikan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (QS. Al-Kahfi [18]: 46)¹⁶

Anak juga dapat dikatakan sebagai aset yang berguna untuk orangtua dimasa tua maupun kehidupan akhirat. Apabila orangtua berhasil mendidik anak secara baik dan optimal maka orangtuanya juga yang akan menikmati hasilnya. Artinya jika seorang anak memiliki perilaku yang baik, maka perilaku yang dilakukan anak tersebut tidak dapat terlepas dari orangtuanya yang telah mendidiknya. Oleh karena itu pahala yang didapat oleh anak juga akan mengalir pula kepada kedua

¹⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 37.

¹⁶ QS. Al-Kahfi (18): 46.

orangtuanya, karena orangtuanya yang telah mengajarkan kebaikan kepada anak.¹⁷

Tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak-anaknya ini akan lebih jelas apabila dihubungkan dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS At-Tahrim [66]: 6)¹⁸

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam memerintahkan agar orangtua diperintahkan untuk mendidik anak-anaknya. Kedua orangtua adalah pendidik pertama dan yang utama bagi anaknya, karena sebelum orang lain mendidik yang terlebih dahulu mendidik seorang anak ialah kedua orangtua.

Menurut agama Islam tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh orangtua kepada anak meliputi:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami orangtua untuk mempertahankan kelangsungan

¹⁷ Muhammad Zaki, "Perlindungan anak dalam perspektif islam," ASAS 6, no. 2 (2014): 5.

¹⁸ QS. At-Tahrim (66): 6.

hidup anak-anaknya, karena anak memerlukan makan dan minum serta perawatan.

- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah ataupun rohaniyah dari gangguan suatu penyakit atau melindungi dari bahaya lingkungan yang dapat membahayakan anak.
- c. Memberi pengajaran dengan wawasan yang luas, sehingga nantinya anak dapat memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan yang luas dan tinggi sesuai dengan keinginannya.
- d. Membahagiakan anak, baik itu di dunia maupun di akhirat dengan memberikan ilmu agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan hidup seorang muslim.¹⁹

Berdasarkan pendapat tentang tanggung jawab orangtua di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua meliputi: mengurus dan membesarkan anak, melindungi dari sesuatu yang dapat membahayakan anak, memberikan pengajaran kepada anak, dan membahagiakan anak di dunia dan di akhirat.

4. Fungsi Orangtua

Membahas orangtua tidak bisa dipisahkan dari yang namanya keluarga, karena ayah dan ibu menjadi salah satu bagian dari keluarga. Keluarga merupakan satuan kekerabatan pertama di dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak atau orang seisi rumah.²⁰

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

²⁰ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 116.

Berikut ini merupakan fungsi keluarga, yang mana orangtua merupakan bagian terpenting dari suatu keluarga:

a. Fungsi edukasi

Fungsi edukasi merupakan fungsi yang berhubungan dengan pendidikan anak pada khususnya dan pada umumnya terkait pembinaan serta pendidikan anggota keluarga. Fungsi edukasi bukan hanya sekedar terkait dengan pelaksanaannya, namun juga dengan pola penentuan dan pengukuhan landasan yang menjadi dasar pendidikan tersebut, merumuskan tujuan pendidikan dan pengarangan, pengelolaan dan perencanaan, sarana prasarana, dan memperbanyak wawasan yang memiliki kaitan dengan pendidikan.

b. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi memiliki kedudukan yaitu orangtua sebagai penghubung antara anak dengan kehidupan sosial dan aturan-aturan sosial, yang terdiri dari penerangan, penyaringan dan penafsiran ke dalam bahasa yang dapat difahami oleh anak.

c. Fungsi perlindungan (*proteksi*)

Pada dasarnya mendidik anak bersifat melindungi, menjaga dari suatu tindakan yang dapat merusak aturan-aturan yang ada. Fungsi dari perlindungan ini yaitu untuk melindungi anak dalam berbau pada saat di lingkungan, memberi perlindungan dari sesuatu keburukan yang dapat mengancamnya sehingga anak akan merasa aman dan merasa terlindungi.

d. Fungsi perasaan (*afeksi*)

Dalam memahami dan bergaul dengan anak, orang tua hendaknya memahami, menangkap, dan ikut merasakan apa yang anak rasakan serta bagaimana pemahaman anak terhadap orang tua. Karena seorang anak dapat mengambil perasaan dari orang tuanya yang membantu mereka berkomunikasi.

e. Fungsi *religius*

Orangtua memiliki kewajiban dalam mengajak anak dan anggota keluarga yang lainnya untuk hidup beragama. Tujuan dari itu semua bukan hanya untuk mengetahui kaidah agama saja, melainkan untuk menjadi insan yang beragama. Sehingga dapat membuat anak dan anggota keluarga lainnya itu sadar bahwa hidup di dunia ini hanya untuk mencari ridha-Nya.

f. Fungsi ekonomis

Fungsi ekonomis meliputi mencari nafkah, merencanakan pelajaran, dan pemanfaatannya. Dalam mendidik anak, fungsi ekonomis keluarga harus diperhatikan karena jika tidak dikelola secara seimbang akan dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak.

g. Fungsi *rekreatif*

Kegiatan *rekreatif* dapat dilakukan apabila keluarga dapat menanamkan rasa nyaman, aman, dan bahagia sehingga dapat dinikmati dalam lingkungan yang tenang, damai, jauh dari

ketenangan batin dan memberikan kesan bebas dari stress. Hal tersebut akan dapat membuat setiap anggota keluarga akan merasa memiliki dan dekat satu sama lain.

h. Fungsi *biologis*

Fungsi *biologis* merupakan fungsi yang berhubungan dengan kebutuhan *biologis* anggota keluarga. Kebutuhan yang dimaksud yaitu seperti kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (rumah) serta kebutuhan akan keterlindungan fisik termasuk di dalamnya yaitu kehidupan seksual.²¹

Dapat dilihat dari penjelasan di atas, bahwa di dalam keluarga orangtua memiliki fungsi sangat penting yang terdiri dari fungsi edukasi, fungsi sosialisasi, fungsi perlindungan (*proteksi*), fungsi perasaan, fungsi keagamaan, fungsi ekonomis, fungsi rekreatif dan fungsi *biologis*.

5. Hambatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak:

a. Kondisi anak

Setiap anak tentunya memiliki kondisi yang berbeda-beda, kondisi itu yang dapat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar anak. Kondisi fisik yang kurang sehat dapat menyebabkan motivasi dalam kegiatan belajar menurun, hal tersebut yang dapat menjadi penghambat bagi orangtua dalam memotivasi belajar anak.

²¹ Ulfiah, *Psikologi Keluarga* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 9.

b. Kesibukan orangtua

Mendampingi anak ketika belajar dirumah merupakan salah satu perhatian orangtua kepada anaknya. Pendampingan yang diberikan orangtua diharapkan dapat membuat anak lebih termotivasi dalam belajar. Akan tetapi, terkadang juga terdapat orangtua yang tidak dapat mendampingi belajar anak karena baik ayah dan ibu sama-sama bekerja di luar rumah.

c. Kondisi lingkungan sekitar

Keadaan sekitar dapat mempengaruhi semangat atau tidaknya seorang anak dalam belajar. Dengan kondisi lingkungan sekitar dengan banyaknya anak-anak bermain dapat menyebabkan anak-anak menjadi malas untuk belajar, karena anak akan ingin ikut bermain bersama dengan teman-temannya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa berjalan atau tidaknya proses belajar anak tidak hanya bergantung pada diri anak saja. Akan tetapi orangtua juga memiliki kontribusi yang penting dalam mendorong anak untuk semangat belajar. Selain itu, lingkungan anak juga dapat mempengaruhi motivasi anak. Karena terciptanya motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri anak seperti kondisi anak, dan dapat berasal dari luar diri anak seperti orangtua, keluarga, teman dan lingkungan sekitar.

²² Hening Hangesty Anurraga, "Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang)," *J+ Plus Unesa* 7, no. 3 (2018): 7.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan awalan dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai upaya untuk mendorong seseorang dalam mengerjakan sesuatu. Salah satu definisi motivasi adalah dorongan internal untuk melakukan tindakan tertentu guna mencapai suatu tujuan.²³

Diawali dengan kata motif, motivasi adalah suatu keinginan dalam diri individu untuk melakukan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Motivasi di sini dapat dipahami sebagai alat psikologis sebagai kekuatan penggerak dan pendorong dalam melakukan suatu pekerjaan.²⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan pada diri seseorang yang tercipta karena keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Sedangkan pengertian dari belajar merupakan tingkah laku atau sebuah penampilan yang mengalami perubahan karena melakukan berbagai kegiatan, seperti membaca, mencontoh, mendengarkan, mengamati dan yang lainnya. Belajar akan berjalan lebih baik apabila seseorang itu bertindak melakukannya.²⁵

Belajar dapat juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah

²³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

²⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 20.

laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.²⁶

Melalui beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui kegiatan seperti membaca, mencontoh, mendengarkan, mengamati dan lain sebagainya.

Motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat belajar, dan menjamin keberhasilan dari aktivitas belajar yang akan dilakukan.²⁷

Motivasi belajar memiliki indikator yang dapat diklasifikasikan berikut ini:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.²⁸

Melihat beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi itu sangat penting bagi setiap orang, tidak terkecuali untuk anak-anak yang masih pada tahapan belajar dan dalam usaha untuk meraih cita-cita yang diimpikan. Oleh sebab itu juga, proses

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

²⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

²⁸ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

belajar tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya motivasi dalam diri seseorang.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi adalah dorongan berupa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak guna mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu. Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan hati seseorang agar memunculkan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan, dengan adanya motivasi diharapkan dalam memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu dapat dilakukan dengan mudah.²⁹ Sedangkan berikut ini merupakan tiga fungsi motivasi yang diantaranya:

- a. Mendorong munculnya perilaku atau tindakan. Tanpa sebuah motivasi tidak akan muncul tindakan seperti belajar.
- b. Motivasi sebagai arah, artinya mengarahkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- c. Motivasi sebagai penggerak. Intensitas motivasi seseorang pada akhirnya akan dapat menimbulkan lambat atau cepatnya suatu harapan.³⁰

Melihat uraian di atas, maka dapat dimengerti bahwa tujuan motivasi dalam belajar adalah untuk membangkitkan semangat dan minat belajar anak-anak serta membantu mereka dalam mengambil tindakan yang dapat membantu dalam mencapai tujuan belajar dan mencapai cita-cita.

²⁹ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014), 111.

³⁰ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, 5.

3. Macam-Macam Motivasi

Berikut ini merupakan macam-macam motivasi belajar yang terdapat pada diri seseorang, dapat digolongkan menjadi dua yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*.

a. Motivasi *Instrinsik*

Motivasi *instrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang anak untuk melakukan sesuatu. Motivasi *intrinsik* sebagai jenis motivasi yang mendorong dimulainya kegiatan dan berlanjut berdasarkan dorongan dari dalam diri, dan benar-benar terhubung dengan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikut ini merupakan faktor individual yang dapat menjadi pendorong seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan:

1) Minat

Seseorang anak akan menjadi terdorong dalam belajar apabila aktivitas belajar yang dikerjakan itu cocok dengan keinginannya. Jadi menjalankan aktivitas baik itu pekerjaan ataupun belajar jika sesuai dengan minat pasti akan menyenangkan dan itu dapat menjadi sebuah dorongan.

2) Sikap positif

Seseorang anak yang memiliki sikap positif atau antusias terhadap suatu kegiatan maka mereka juga akan berupaya untuk menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya.

3) Kebutuhan

Seseorang anak akan berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk melakukan suatu kegiatan apapun sesuai dengan kebutuhannya.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pada dasarnya dalam diri setiap orang sudah ada motivasi di dalam dirinya.

b. Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan atau sebuah dorongan dari luar diri seseorang dan tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi *ekstrinsik* terjadi ketika seorang anak dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti ajakan, instruksi, atau paksaan, untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Motivasi *ekstrinsik* diperlukan bagi anak yang kurang memiliki motivasi *intrinsik*, seperti kurangnya rasa ingin tahu.³¹

Berdasarkan pengertian motivasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua motivasi itu memiliki peran yang sangat penting dalam berjalannya aktivitas belajar seorang anak. Motivasi *intrinsik* merupakan motivasi yang sudah ada di dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* juga memiliki peran yang sama pentingnya dalam aktivitas belajar seseorang anak, karena adanya sebuah dorongan dari luar dirinya yaitu seperti keluarga, orangtua, teman-temannya, guru, dan lingkungan sekitar.

³¹ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 111.

4. Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan setiap perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang dalam tahapan belajar. Motivasi memiliki peran dalam kegiatan belajar, berikut ini adalah perannya:

a. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar ketika seseorang anak sedang belajar dihadapkan dengan suatu masalah yang harus dipecahkan dan hanya bisa diselesaikan dengan bantuan hal-hal yang telah dilaluinya.

b. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar memiliki kaitan dengan kemaknaan belajar. Seseorang anak akan lebih tertarik untuk belajar, apabila yang dipelajarinya sudah dapat diketahui manfaatnya untuk anak.

c. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Anak yang memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan berusaha dengan baik dan tekun untuk mempelajarinya, dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang baik. Jadi, tampak bahwa motivasi belajar dapat menjadi pendorong untuk seseorang agar tekun dalam belajar. Begitu pun dengan sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak memiliki semangat dan lebih cenderung memilih mengerjakan hal yang lain

daripada belajar. Jadi dapat dipahami bahwa motivasi itu berpengaruh terhadap ketekunan belajar seseorang.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa motivasi memiliki suatu peran yang dapat menentukan aktivitas belajarnya seseorang. Peran dari motivasi tersebut yaitu dalam menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajarnya seseorang anak dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak. faktor internal ini seperti keadaan atau kondisi jasmani, dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor eksternal ini seperti orangtua, keluarga, teman bermain, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

c. Faktor Pendidikan Belajar

Faktor pendidikan belajar dapat dipahami sebagai cara belajar anak, seperti metode dan strategi yang diterapkan anak untuk menunjang materi-materi pembelajaran.³³

Sedangkan berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar:

a. Cita-Cita atau Aspirasi Anak

Motivasi belajar sudah tampak pada seseorang anak sejak kecil seperti keinginan makan-makanan yang enak, belajar berjalan, minta mainan, dapat menghitung dan membaca, serta yang lainnya.

³² Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, 27.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 145.

Keinginan mencapai itu menumbuhkan semangat dan dikemudian waktu memunculkan cita-cita pada kehidupannya. Munculnya sebuah cita-cita dibarengi dengan perkembangan moral, akal, bahasa, kemauan dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan Belajar Anak

Keinginan seorang anak perlu dimulai dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi-bunyi huruf. Dengan didukung kemampuan mengucapkan huruf-huruf maka keinginan seorang anak tersebut dapat terpenuhi. Secara perlahan seorang anak dapat menguasai kemampuan mengucapkan huruf-huruf, dan menjadikan anak itu gemar membaca. Sebagai kesimpulan, dapat dikatakan bahwa kemampuan akan dapat meningkatkan motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Keadaan Anak

Keadaan anak yang dalam hal ini meliputi faktor rohani dan jasmani yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Keadaan anak yang tidak sehat, belum makan, atau marah dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Akan tetapi berbeda halnya dengan anak yang keadaannya sehat, semangat dan bahagia tentu akan membuat anak fokus dalam kegiatan belajarnya. Sehingga dengan jelas dapat

dipahami bahwa motivasi belajar seorang anak dapat dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohaninya.

d. Kondisi Lingkungan Sekitar

Lingkungan anak dalam hal ini dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya, dan kehidupan masyarakat. Seorang anak merupakan bagian dari anggota masyarakat, maka seorang anak juga akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar, tempat tinggal yang kurang mendukung, ancaman dari teman-temannya, perkelahian, dan itu semua dapat mengganggu belajar anak. Begitupun dengan sebaliknya, motivasi belajar anak dapat dengan mudah ditumbuhkan apabila anak tinggal dalam lingkungan yang mendukung, ramah, tertib, aman dan nyaman.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Seseorang anak memiliki perasaan, keinginan, perhatian, pikiran, dan ingatan yang dapat berubah karena pengalaman hidup. Motivasi dan perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya, lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal anak, dan pergaulan anak. Lingkungan budaya anak yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film dapat membuat anak semakin menjangkau pengetahuannya. Dari semua lingkungan itu dapat

mendinamiskan atau dapat membangkitkan motivasi belajarnya seseorang anak.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya seseorang anak, yang terdiri dari cita-cita atau aspirasi anak, kemampuan belajar anak, kondisi anak, kondisi lingkungan sekitar dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

C. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

“Orangtua adalah ayah dan ibu yang dikenal pertama kali oleh anak-anaknya”.³⁵ Hadirnya seseorang anak di dalam keluarga merupakan amanah dari Allah Swt yang dititipkan kepada orangtuanya yang harus dijaga, dibina, dan dididik dengan baik. Hatinya yang suci merupakan suatu perhiasan yang sangat besar nilainya.³⁶ Akan hal itu orangtua memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak-anaknya, yang salah satu tanggung jawab orangtua yaitu dalam hal pendidikan.

Peran orangtua dalam pendidikan salah satunya dapat dilakukan dengan memberi motivasi dan mendorong anak untuk selalu semangat dalam belajar. Peran itu merupakan suatu peran yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Karena dengan adanya motivasi, tujuan yang diharapkan akan dapat dengan mudah untuk didapat.

³⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 100.

³⁵ Tatta Herawati Daulae, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak (kajian menurut hadis),” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 2 (2020): 96.

³⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*, 37.

Dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak, terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan orangtua agar anak memiliki motivasi dalam belajar. Berikut ini cara-cara yang dapat dilakukan:

1. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Karena apabila orangtua mengetahui tentang naik turunnya nilai anak maka akan dapat membuat anak termotivasi untuk terus belajar.³⁷ Anak yang mendapat nilai kurang bagus atau prestasinya mengalami penurunan biasanya akan merasa malu dan tidak percaya diri, maka dari itu orangtua diharapkan untuk lebih sering memeriksa buku anak atau menanyakan langsung kepada anak tentang hasil dari kegiatan belajarnya.

2. Menciptakan iklim rumah yang mendukung untuk anak belajar

Orangtua dapat menyediakan berbagai perlengkapan maupun permainan yang dapat membantu anak dalam belajar, misalnya seperti buku-buku, *puzzle*, dan sebagainya.

3. Menyediakan waktu bersama dalam belajar anak

Interaksi antara orangtua dengan anak juga dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hal tersebut dapat dilakukan orangtua dengan menemani anak ketika belajar, menunjukkan perhatian terhadap kegiatan belajar anak, memberikan bantuan ketika anak menghadapi kesulitan, dan lain sebagainya. Sebagai *partner* anak dalam belajar, orangtua

³⁷ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 92.

sebaiknya menunjukkan sikap yang hangat dan positif terhadap anak, misalnya dapat dilakukan dengan tidak marah ketika anak tidak dapat mengerjakan tugas atau PR-nya dengan baik.

4. Memberikan penghargaan atau respon positif terhadap prestasi anak.

Memberikan penghargaan atau respon positif dapat dilakukan orangtua dengan berbagai cara, misalnya dengan memberikan sebuah hadiah atau pujian. Dengan menggunakan cara tersebut diharapkan anak akan merasa telah dihargai dan lebih termotivasi lagi dalam kegiatan belajar kedepannya.³⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dalam penelitian ini yaitu orangtua sebagai teladan atau panutan, orangtua sebagai pendamping, orangtua sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai motivator.

³⁸ Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi," *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018): 205.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan penelitian yang mewajibkan seorang peneliti datang langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian tentang suatu peristiwa atau fenomena ke dalam suatu bentuk alamiah.¹

Penelitian kualitatif lapangan ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan meneliti tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak serta faktor pendukung dan penghambat peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

2. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang peneliti gunakan yaitu bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk memberikan suatu fakta, gejala, atau kejadian dengan cara yang tepat dan sistematis terhadap sifat populasi atau daerah tertentu.²

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 26.

² Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 54.

Berdasarkan dari sifat penelitian di atas, maka peneliti berupaya untuk mendeskripsikan secara lebih sistematis mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berdasarkan pada data-data yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung, dan kemudian disusun dalam sebuah laporan atau uraian.

B. Sumber Data

Sumber yang peneliti gunakan dalam menyusun penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

“Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data langsung kepada peneliti.”³ Secara lebih jelas yang dimaksud dengan sumber data primer adalah informasi yang diperoleh dari subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian (*informan*) mengenai variabel yang diteliti. Data primer dapat berupa kata-kata verbal atau lisan, gerakan, atau perilaku.⁴ Dalam penelitian ini, yang peneliti gunakan untuk menjadi sumber data primer adalah orangtua dan anak berusia 6-12 tahun di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

2. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dengan

³ *Ibid.*, 121.

⁴ Zuhairi dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 23.

dokumen atau lewat orang lain.”⁵ Data sekunder ini dapat dijadikan data tambahan yang dibutuhkan untuk memperkaya data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data yang berbentuk dokumen dari desa serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan data merupakan tujuan utama dari suatu penelitian, metode pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis. Peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika tidak memahami teknik pengumpulan data.⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah “Pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁷

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸

⁵ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 121.

⁶ *Ibid.*, 120.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 231.

⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137.

Ada beberapa macam wawancara yang diantaranya akan dijelaskan berikut ini:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan apabila seseorang peneliti telah yakin dengan informasi yang nantinya akan didapat dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan dengan cara membuat pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban yang sudah disiapkan sebagai instrumen dari penelitian tersebut.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistructured Interview*)

Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk ke dalam kategori wawancara mendalam. Pelaksanaan dari wawancara ini lebih terbuka daripada wawancara terstruktur, dan tujuannya dari wawancara ini adalah untuk mengungkap masalah secara lebih jujur.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur atau bisa dikenal juga dengan istilah wawancara bebas adalah dimana peneliti tidak mengikuti pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan komprehensif untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanyalah sebuah ringkasan dari masalah yang akan dibahas.⁹

⁹ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 64.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), yaitu jenis wawancara yang dilakukan secara mendalam, dan pelaksanaannya lebih terbuka daripada wawancara terstruktur.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada orangtua dan anak dengan usia 6-12 tahun. Peneliti melakukan wawancara yaitu untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu.

2. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada dua jenis metode dalam observasi yaitu sebagai berikut:

a. Observasi *partisipatif*

Observasi *partisipatif* yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan ikut serta dalam kegiatan yang akan diobservasi.

b. Observasi *non partisipatif*

Observasi *non partisipatif* yaitu observasi yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati kegiatan dan tidak ikut serta di dalam kegiatan yang akan diobservasi.¹⁰

¹⁰ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 124.

Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan ini menggunakan teknik observasi *non partisipatif*. Karena peneliti tidak ikut serta di dalam kegiatan bersama dengan orang-orang yang akan diobservasi, peneliti hanya melakukan pengamatan mengenai peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

3. Metode Dokumentasi

Secara harfiah kata dokumen diartikan sebagai barang-barang tertulis. Metode dokumentasi memerlukan pencatatan data yang sudah ada untuk mengumpulkan data. Apabila dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya, metode dokumentasi ini lebih sederhana. Mengumpulkan data menggunakan dokumen-dokumen yang didapat oleh seorang peneliti merupakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi.¹¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan yaitu untuk mendapatkan data tentang sejarah desa, kondisi geografis, keadaan sosial, sarana dan prasarana, keadaan ekonomi, kondisi pemerintahan, dan struktur pemerintahan Desa Wargomulyo serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek yang dilakukan oleh peneliti.

¹¹ *Ibid.*, 149.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang menggabungkan berbagai cara pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Ketika peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

Triangulasi terbagi kedalam tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi waktu, triangulasi teknis, dan triangulasi sumber. Tiga metode triangulasi tersebut akan dijelaskan berikut ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di waktu pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan dapat memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³

Melihat dari uraian yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dilakukan pemeriksaan ulang guna melihat kecocokan antara ketiga data tersebut.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241.

¹³ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 95.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, aktivitas analisis datanya meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Meringkas, memfokuskan pada bagian terpenting, dan mencari tema dan pola adalah semua aspek reduksi data. Dengan demikian, data yang sudah diringkas akan memberikan acuan atau sebuah gambaran yang lebih mudah dipahami dan menjadikan peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan banyak data dan mencarinya ketika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap yang selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan format sejenisnya. Akan tetapi, biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi hasilnya. Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data,

kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten diawal.¹⁴

Berdasarkan dari uraian di atas, dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dengan analisis datanya meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verivication*).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

Berdasarkan penelusuran sejarah yang didapat, Desa Wargomulyo merupakan sebuah desa yang terletak di sebelah Utara Desa Pardasuka (sentral pemerintah kecamatan). Desa Wargomulyo berdiri sejak tahun 1930 yang pada awalnya itu merupakan wilayah hutan dan rawa, yang selanjutnya dibuka oleh rombongan pendatang yang berasal dari daerah pulau Jawa Tengah yang dipimpin oleh H. Nawawi dan H. Sanusi.¹

Seiring dengan berjalannya waktu, maka terbentuklah sebuah desa yang diberi nama oleh para pendatang itu dengan nama Desa Wargomulyo, berikut ini merupakan urutan kepala desa yang pernah memimpin Desa Wargomulyo²:

Tabel 1

Daftar Nama Kepala Desa Wargomulyo dari Tahun 1930-2023

NO	Periode	Nama	Keterangan
1	1930 - 1946	Hi. Nawawi	Kepala Desa Ke - 1
2	1946 - 1970	Hi. Sanusi	Kepala Desa Ke - 2

¹ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

² Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

3	1970 - 1978	M. Umar	Kepala Desa Ke - 3
4	1978 - 1980	Hi. Nurhadi	Kepala Desa Ke - 4
5	1980 - 1988	Hi. Aman Karto Winangun	Kepala Desa Ke - 5
6	1988 - 1998	Zainal Abidin HS	Kepala Desa Ke - 6
7	1998 - 2006	Hi. Aman Karto Winangun	Kepala Desa Ke - 7
8	2006 - 2012	Komari	Kepala Desa Ke - 8
9	2012 - 2018	Nursalim HS	Kepala Desa Ke - 9
10	2018 - saat ini	Nursalim HS	Kepala Desa Ke - 10

2. Kondisi Geografi Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Desa Wargomulyo merupakan salah satu dari desa-desa yang ada di Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Desa Wargomulyo mempunyai luas wilayah 11,94 KM² dengan batas-batas wilayahnya yaitu sebagai berikut:

- d. Utara berbatasan dengan Desa Sidodadi
- e. Selatan berbatasan dengan Desa Pardasuka
- f. Barat berbatasan dengan Desa Tanjung Rusia
- g. Timur berbatasan dengan Desa Mada Jaya³

³ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

Gambar 1
Lokasi Desa Wargomulyo



Sedangkan luas wilayah Desa Wargomulyo meliputi:

Tabel 2

Luas Wilayah Desa Wargomulyo

1	Pemukiman	177 Ha
2	Pertanian Sawah	364 Ha
3	Ladang / Tegalam	- Ha
4	Danau	2 Ha
5	Perkantoran	0,5 Ha
6	Sekolah	8 Ha
7	Jalan	12 Ha
8	Lapangan Sepakbola	1/3 Ha

3. Keadaan Sosial Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

a. Jumlah Penduduk

Desa Wargomulyo mempunyai penduduk 4387 jiwa (laki-laki berjumlah 2326 jiwa dan perempuan berjumlah 2061) yang tersebar dalam 7 dusun dengan perincian jumlah penduduknya yaitu sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Desa Wargomulyo

Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun	Dusun
I	II	III	IV	V	VI	VII
827	589	792	722	478	433	546

b. Tingkat Pendidikan

Berikut ini merupakan tingkat pendidikan masyarakat Desa Wargomulyo:

Tabel 4

Pendidikan Masyarakat Desa Wargomulyo⁴

Pra Sekolah	Tidak Sekolah	SD/MI	SMP/Mts	SMA	Sarjana
450	1401	878	930	550	178

⁴ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

4. Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Wargomulyo:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo⁵

NO	Sarana / Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Sarana Ibadah		
	Masjid dan Mushola	14	Di Desa Wargomulyo
	Sarana ibadah lainnya	-	
2	Sarana Pendidikan		
	PAUD	1	Dusun 1
	TK / RA	2	Dusun 1
	SD / MI	4	Dusun 1
	SLTP / MTs	1	Dusun 1
3	Sarana Kesehatan		
	Puskesmas	1	Dusun 1
	Polindes	1	Dusun 1
	Posyandu	1	Dusun 6
4	Sarana Pemerintahan		
	Kantor Balai Desa	1	Dusun 1

⁵ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

5	Sarana Keamanan		
	Pos Kamling	4	Desa Wargomulyo
6	Sarana Transportasi		
	Jalan Dusun	7	Desa Wargomulyo
	Jalan Kampung	3	Desa Wargomulyo
	Jembatan	1	Dusun 1
7	Sarana olahraga		
	Lapangan Bola Kaki	1	Dusun 1
	Lapangan Bola Volly	1	Dusun 5
8	Sarana Ekonomi		
	Pasar	1	Dusun 2

5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

a. Mata Pencaharian Penduduk

Seperti dengan daerah-daerah yang lainnya, sebagian besar Desa Wargomulyo merupakan daerah pertanian dan perkebunan. Maka dari itu sebagian besar penduduk di Desa Wargomulyo memiliki pekerjaan atau bermata pencaharian sebagai Petani dan Buruh Tani. Berikut ini merupakan tabel mata pencaharian penduduk Desa Wargomulyo:⁶

⁶ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

Tabel 6**Mata Pencaharian Penduduk**

Petani	Pedagang	Swasta	PNS	Buruh/tukang
445 Orang	30 Orang	45 Orang	21 Orang	524 oang

- b. Gambaran Umum Pertanian, Peternakan dan Perikanan

Tabel 7**Gambaran Umum Pertanian, Peternakan dan Perikanan**

Sektor	Jenis	Volume/luas/jumlah
Pertanian	Padi	350 Ha
	Sawah	
Peternakan	Kambing	476 ekor
	Sapi	35 ekor
	Kerbau	57 ekor
	ayam	587 ekor
Perikanan	Ikan air tawar	1 Ha

- c. Pemilik Ternak

Selain bermata pencaharian sebagai petani, penduduk di Desa Wargomulyo juga bekerja sebagai peternak sebagai usaha sampingan. Jenis ternak yang dipelihara penduduk di Desa Wargomulyo merupakan jenis ternak yang umum di pelihara oleh

masyarakat Indonesia pada umumnya. Jumlah kepemilikan hewan oleh penduduk di Desa Wargomulyo adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Pemilik Ternak⁷

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
587 ekor	120 ekor	25 ekor	30 kor	-

6. Kondisi Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Desa Wargomulyo memiliki luas wilayah 541 ha, terbagi menjadi 7 dusun dan terdiri dari 18 Rukun Tetangga (RT)⁸. Berikut ini merupakan pembagian wilayah Desa Wargomulyo:

Tabel 9
Pembagian Wilayah Desa Wargomulyo

No	Dusun	Nama Kadus / RT	Jumlah	
			KK	Jiwa
1	Dusun I	Sodikin	231	872
	RT 01	Suprpto	75	266
	RT 02	Agus Rianto	77	291
	RT 03	Heki Kurniawan	79	270

⁷ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

⁸ Hasil Dokumentasi di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, 12 April 2023

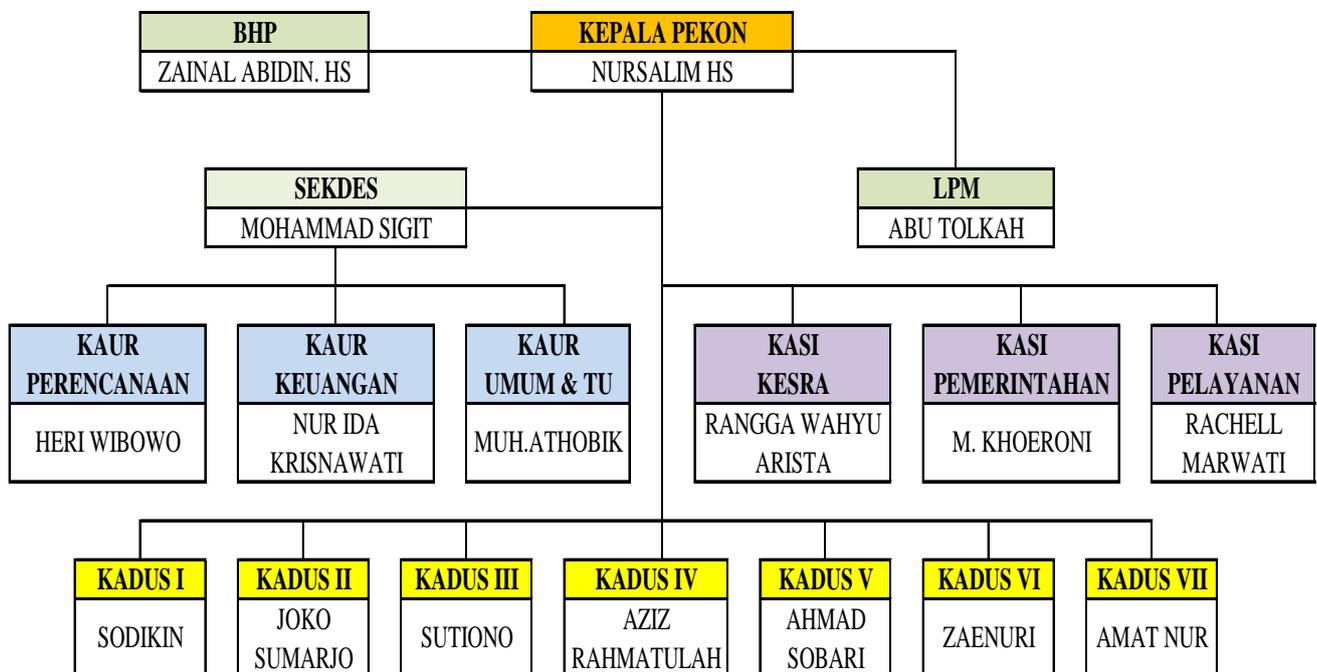
2	Dusun II	Joko Sumarjo	169	589
	RT 01	Kusri	81	283
	RT 02	Muhammad Nur	88	306
3	Dusun III	Sutiyono	214	792
	RT 01	Sarjono	96	339
	RT 02	Suraji	71	294
	RT 03	Amat Samsudin	47	159
4	Dusun IV	Aziz Rahmatulloh	238	722
	RT 01	Nanang Junaidi	78	209
	RT 02	Sumarno	88	274
	RT 03	Amat Kasmari	72	239
5	Dusun V	Ahmad Sobari	165	478
	RT 01	Robani	94	256
	RT 02	Muhamad Muslim	71	222
6	Dusun VI	Zaenuri	147	433
	RT 01	Nur Alimi	75	226
	RT 02	Riswanto	72	207
7	Dusun VII	Amat Nur	166	546
	RT 01	Muhrosid	59	199
	RT 02	Mustofa	49	166
	RT 03	Paijo	58	181
Jumlah Total			1330	4387

7. Struktur Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Seperti halnya desa-desa yang lain, Desa Wargomulyo memiliki struktur pemerintahan sebagai berikut:

Gambar 2

Struktur Pemerintahan Desa Wargomulyo



B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, peneliti akan memaparkan hasil temuannya melalui peran orangtua sebagai

teladan atau pemberi contoh, orangtua sebagai pendamping, orangtua sebagai fasilitator dan orangtua sebagai motivator. Berikut ini merupakan hasil penelitiannya:

a. Orangtua sebagai Teladan atau Pemberi Contoh

Setiap anak memperoleh pendidikan pertama kali yaitu pada lingkungan keluarganya, terutama kedua orangtuanyalah yang menjadi pendidik pertama untuk anak-anaknya. Pendidikan itu diperoleh melalui teladan, contoh, perkataan, perbuatan dan lain sebagainya.

Orangtua di Desa Wargomulyo sebagai teladan dan pemberi contoh misalnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak tentang cara bertutur kata yang sopan kepada lawan bicara, baik itu berbicara kepada orangtua ataupun kepada temannya. Sedangkan dalam hal beribadah misalnya dilakukan dengan ajakan oleh orangtua kepada anak untuk sholat, puasa di bulan ramadhan, zakat, mengaji dan ibadah lainnya. Setiap harinya orangtua juga bersemangat dalam bekerja, yang mana harapannya untuk anak dapat mencontoh sikap semangat dari orangtuanya, dalam penempatan untuk anak semangat belajar.⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Rahmat Hidayatulloh terkait tentang orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh, beliau mengatakan bahwa:

⁹ Observasi, 6 Mei 2023, Pukul 15:00 WIB.

“Iya. Selain iming-iming, termasuk hadiah dan pergi ke suatu tempat, kemudian pujian, itu juga termasuk untuk memotivasi anak. Saya suguhkan kisah-kisah teladan untuk memotivasi anak agar semangat”.¹⁰ (W.1/F1.I1/A2/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sigus Dwi Rahayu, beliau mengatakan:

“Iya, biasanya dengan mencontohkan kisah-kisah teladan yang mana tujuannya agar anak semangat dalam belajar, dan ibadahnya”.¹¹ (W.1/F1.I1/A2/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hasyim, beliau mengatakan:

“Iya, saya sering memberi contoh seperti pahlawan-pahlawan”.¹² (W.1/F1.I1/A2/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Nurjanah, beliau mengatakan:

“Iya, biasanya memberikan kisah-kisah orang sukses dan cerita-cerita nabi”.¹³ (W.1/F1.I1/A2/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heki Kurniawan, beliau mengatakan:

“Semestinya, karena dengan menggambarkan sesuatu yang baik agar dicontoh anak. Sedangkan sesuatu yang buruk yang pernah dialami orangtua jangan dialami oleh anak, terutama pada masalah pendidikan. Jadi orangtua mencontohkan tentang apa yang pernah dialami, agar seseorang anak dapat termotivasi”.¹⁴ (W.1/F1.I1/A2/V)

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh, Jum’at 5 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sigus Dwi Rahayu, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 19:50 WIB.

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:15 WIB.

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Heki Kurniawan, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh dapat juga dilakukan dengan memberikan kisah teladan atau cerita islami ataupun cerita tentang yang pernah dialami orangtua. Karena dengan memberikan teladan dan memberikan contoh dapat membuat anak akan termotivasi lagi dalam belajarnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak M Syuhada, beliau mengatakan:

“Iya, tentunya dengan memberikan teladan dapat membuat anak semangat dalam belajar”.¹⁵ (W.1/F1.II/A2/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M Usman, beliau mengatakan:

“Iya, tentu dengan contoh yang bagus dapat membuat anak lebih semangat”.¹⁶ (W.1/F1.II/A2/V)

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Ahmad Muzayin Adib, beliau mengatakan:

“Menurut saya iya, bahkan itu yang paling penting. Karena berbicara dengan sikap keteladanan lebih utama ketimbang berbicara dengan ucapan. Maka ketika mengajak orang dengan sikap memberikan teladan itu lebih mempengaruhi atau lebih efektif daripada mengajak orang hanya dengan ucapan lisan. Karena kecondongan orang itu lebih melihat kepada sikap ketimbang ucapan”.¹⁷ (W.1/F1.II/A2/V)

Berdasarkan hasil yang didapat oleh peneliti melalui wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa orangtua memiliki peran yang

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M Syuhada, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 18:36 WIB.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzayin adib, Senin 8 Mei 2023, Pukul 14:20 WIB.

sangat penting dalam memberikan sebuah teladan dan memberi contoh kepada anak. Karena dengan orangtua memberikan teladan dan contoh-contoh yang baik diharapkan dapat membuat anak termotivasi dalam belajarnya.

b. Orangtua sebagai Pendamping

Melakukan pendampingan atau bimbingan merupakan bentuk peran yang dilakukan orangtua kepada anak, yang salah satunya pendampingan itu berkaitan dengan aktivitas belajarnya anak pada saat di rumah.

Orangtua sebagai pendamping dan pembimbing dilakukan orangtua dengan selalu berusaha untuk ada di dekat anak pada saat anak belajar, akan tetapi orangtua terkadang tidak bisa untuk mendampingi anak setiap waktu karena sibuknya orangtua dalam bekerja.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Hasyim terkait tentang orangtua sebagai pendamping dan pembimbing beliau mengatakan bahwa:

“Iya, kalau seandainya saya ada waktu di rumah saya dampingi anak-anak belajar. Tapi kalau saya kerja, ibunya yang mendampingi anak-anak belajar.”¹⁹ (W.1/F1.I1/A3/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rahmat Hidayatulloh, beliau mengatakan:

¹⁸ Observasi, 6 Mei 2023, Pukul 15:00 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:15 WIB.

“Iya tentu saya dampingi, akan tetapi biasanya yang lebih sering ibunya yang mendampingi anak belajar.”²⁰ (W.1/F1.I1/A4/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tri Haryati, beliau mengatakan:

“Iya mendampingi, tapi tidak setiap saat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan”.²¹ (W.1/F1.I1/A3/V)

Hasil wawancara di atas, diperkuat peneliti dengan melakukan wawancara dengan anak yang berkenaan dengan orangtua sebagai pendamping dan pembimbing, berikut adalah wawancara peneliti dengan anak-anak:

“Jarang, karena bapak sibuk bekerja”.²² (W.2/F1.I2/A3/V)

“Kadang-kadang, lebih sering belajar sendiri”.²³ (W.2/F1.I2/A3/V)

“Kadang-kadang, akan tetapi yang lebih sering mendampingi kakak”.²⁴ (W.2/F1.I2/A3/V)

“Iya kadang-kadang, kalau bapak atau ibu tidak sibuk”.²⁵ (W.2/F1.I2/A3/V)

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua selalu berusaha untuk mendampingi anak pada saat belajar di rumah,

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh, Jum’at 5 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

²² Hasil Wawancara dengan Wahyu Romadhon, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

²³ Hasil Wawancara dengan Afdhal Chandra, Kamis 4 Mei 2023, Pukul 16:20 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Tasya Ramadhani, Senin Jum’at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Wafiratun Ni’mah, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 18:36 WIB.

meskipun terkadang menemukan hambatan seperti sibuknya orangtua karena pekerjaan dan terdapat juga beberapa orangtua yang kesusahan dalam memahami materi belajar anak. Orangtua dalam melakukan pendampingan dan bimbingan pada saat anak belajar di rumah diperlukan juga pemahaman materi, karena dengan pemahannya orangtua terhadap materi belajar anak harapannya orangtua dapat membantu anak apabila menemukan kesulitan pada saat belajar di rumah.

c. Orangtua sebagai Fasilitator

Orangtua memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anak, baik itu sandang, pangan, maupun papan, serta kebutuhan anak dalam kegiatan belajarnya. Apabila orangtua mampu memenuhi fasilitas belajar anak tentunya dapat membuat anak semakin semangat dalam kegiatan belajarnya.

Terdapat beberapa orangtua dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak masih dapat dikatakan kurang, hal tersebut dapat dilihat dari orangtua yang hanya memberikan kebutuhan yang diperlukan anak untuk sekolah. Seperti seragam sekolah, tas, sepatu, buku tulis, alat tulis dan uang saku anak. Sedangkan hal lain yang dapat menunjang kenyamanan belajar anak di rumah dapat dikatakan masih kurang.²⁶

²⁶ Observasi, 6 Mei 2023, Pukul 16:00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan Ibu Tri Haryati terkait tentang orangtua sebagai fasilitator, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua terpenuhi, cuma buku-buku dan peralatan lainnya”.²⁷ (W.1/F1.I1/A4/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sarjono, beliau mengatakan bahwa:

“Belum banyak fasilitas untuk anak, karena masih duduk di bangku kelas 2 SD. Akan tetapi untuk sekarang ini cuma buku, pensil dan peralatan sekolah lainnya”.²⁸ (W.1/F1.I1/A4/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Hasyim, beliau mengatakan bahwa:

“Fasilitas yang diberikan untuk sekarang ini ya seperti buku dan peralatan sekolah lainnya. Kalau semisal sekolah menyuruh untuk membeli buku ya kita belikan”.²⁹ (W.1/F1.I1/A4/V)

Selain pendapat di atas, terdapat juga orangtua yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak belajar. Seperti hasil wawancara bersama dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh terkait orangtua sebagai fasilitator, beliau mengatakan bahwa:

“Sebisa saya fasilitas yang dibutuhkan untuk anak kelas IV MI saya penuhi, meskipun belum begitu banyak. Hanya waktu itu pas *covid* butuh fasilitas *handphone*, alhamdulillah saya cukupi juga dengan sebisa saya dan peralatan-peralatan yang memang

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjono, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 18:30 WIB.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:15 WIB.

dibutuhkan ya sebisa saya sebagai orangtua ya saya fasilitasi”.³⁰
(W.1/F1.II/A4/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muzayin Adib, beliau mengatakan bahwa:

“Ya kami penuhi kebutuhan mereka, dari mulai buku-buku cerita, karena kami memerintahkan kepada anak untuk senang membaca ya kami belikan buku-buku cerita yang bermanfaat”.³¹
(W.1/F1.II/A4/V)

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi, terlihat bahwa orangtua telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan anak belajar, baik itu belajar di rumah ataupun belajar di sekolah. Selain kebutuhan pokok untuk menunjang sekolah anak, orangtua juga telah berusaha memenuhi kebutuhan penunjang tambahan, seperti dengan memberikan buku cerita, meja belajar, dan *handphone* apabila diperlukan.

Akan tetapi tidak semua orangtua mampu memenuhi kebutuhan anak seperti yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa orangtua yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak saja. Sedangkan untuk menunjang belajar anak belum semuanya terpenuhi, dikarenakan kondisi ekonomi dan kurangnya perhatian orangtua tentang pentingnya fasilitas penunjang lainnya yang perlu digunakan untuk memotivasi belajar anak.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh, Jum'at 5 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzayin adib, Senin 8 Mei 2023, Pukul 14:20 WIB.

d. Orangtua sebagai Motivator

Motivasi atau dukungan yang diberikan oleh orangtua merupakan motivasi yang berasal dari luar diri anak atau yang sering disebut dengan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi yang diberikan oleh orangtua dapat menjadi faktor pendukung untuk anak apabila dilakukan dengan baik. Terdapat bentuk-bentuk cara yang dapat dilakukan oleh orangtua sebagai motivator untuk membuat anak semangat, seperti dengan mengetahui hasil belajar anak, hadiah, pujian, dan nasehat.

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, mayoritas orangtua dalam memotivasi belajar anak dijalankan oleh orangtua dengan memberikan dukungan kepada anak dengan cara memberikan kata-kata penyemangat dan kata-kata nasehat untuk semangat dalam sekolahnya.³²

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Tri Haryati terkait tentang orangtua sebagai motivator yaitu dengan selalu mendukung anak, beliau mengatakan bahwa:

“Iya, tentu memberikan dukungan kepada anak”.³³
(W.1/F1.II/A1/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Heki Kurniawan, beliau mengatakan bahwa:

³² Observasi, 6 Mei 2023, Pukul 15:00 WIB.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

“Semestinya sebagai orangtua mendukung anak untuk semangat dalam belajar demi kesuksesan anak pada masa mendatang”.³⁴
(W.1/F1.II/A1/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nurjanah terkait tentang orangtua sebagai motivator yaitu dengan memberi hadiah kepada anak ketika mendapat nilai yang bagus atau sebuah prestasi, beliau mengatakan bahwa:

“Memberi hadiah, hadiah yang diberikan tidak terlalu besar akan tetapi berkesan untuk anak”.³⁵ (W.1/F2.II/A5/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puji Anasih, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya dengan memberi hadiah-hadiah kecil seperti jajan, *es krim*”.³⁶ (W.1/F2.II/A5/V)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang memberinya hadiah, tapi ya tidak selalu ketika mendapat nilai bagus, yang diberikan seperti buku dan mainan”.³⁷ (W.1/F2.II/A5/V)

Terdapat juga orangtua yang memotivasi belajar anak dilakukan dengan cara memberikan sebuah pujian ketika anak mendapat nilai bagus atau sebuah prestasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Puji Anasih beliau mengatakan bahwa:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Heki Kurniawan, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Anasih, Senin Jum'at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

“Memberi semangat dengan memberi pujian, ataupun dengan memberi hadiah-hadiah kecil seperti *es krim*”.³⁸
(W.1/F2.II/A5/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sigus Dwi Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Yang orangtua lakukan yaitu dengan memberi apresiasi kepada anak dengan memberikan pujian, dan lebih giat lagi dalam belajarnya”³⁹ (W.1/F2.II/A5/V)

Orangtua juga memberikan nasehat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, seperti halnya saat peneliti melakukan wawancara dengan Bapak M Usman beliau mengatakan:

“Saya biasanya melakukannya dengan memberikan kata-kata nasehat”.⁴⁰ (W.1/F1.II/A2/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M Syuhada dan Bapak Munawar, beliau mengatakan bahwa:

“Menasehati anak agar semangat belajarnya”.⁴¹
(W.1/F1.II/A2/V)

“Selalu memberi nasehat-nasehat dan motivasi”.⁴²
(W.1/F1.II/A2/V)

Melalui wawancara dan hasil observasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa orangtua selalu mendukung anak dalam belajar. Cara meningkatkan motivasi yang dilakukan setiap orangtua berbeda-beda, seperti dengan memberi hadiah, pujian dan nasehat.

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Anasih, Jum’at 5 Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sigus Dwi Rahayu, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 19:50 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M Syuhada, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 18:36 WIB.

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Munawar Kamis 4 Mei 2023, Pukul 18:30 WIB.

2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Setelah melakukan wawancara, berikut ini merupakan tanggapan dari beberapa narasumber mengenai faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Faktor pendukung ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

1) Minat Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nilat Nafhati Sarmara, ia mengatakan bahwa :

“Tidak ada yang membuat semangat, tapi semua pelajaran asyik untuk dipelajari”.⁴³ (W.2/F1.I2/A2/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Najwa Khaira Wilda, ia mengatakan bahwa:

“Karena suka membaca buku-buku”.⁴⁴ (W.2/F1.I2/A2/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak, dapat disimpulkan bahwa anak akan memiliki motivasi belajar apabila di dalam dirinya ada sebuah minat. Dengan adanya minat tentunya anak akan belajar karena dorongan dari dalam dirinya, sehingga memunculkan motivasi dari dalam diri anak (*instrinsik*).

⁴³ Hasil Wawancara dengan Nilat Nafhati Sarmara, Senin 8 Mei 2023, Pukul 14:20 WIB.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Najwa Khaira Wilda, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 18:30 WIB.

2) Cita-Cita Anak

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kevin Ferdian Aladiano, ia mengatakan bahwa:

“Karena ingin pintar untuk menjadi polisi”.⁴⁵
(W.2/F1.I2/A2/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama Hafiiz, ia mengatakan bahwa:

“Ingin cita-citanya tercapai menjadi TNI”.⁴⁶
(W.2/F1.I2/A2/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama anak, dapat disimpulkan bahwa anak juga akan memiliki motivasi apabila di dalam dirinya ada sebuah cita-cita yang diinginkan. Dengan adanya cita-cita, seseorang anak akan memiliki tujuan yang diinginkan dari semangat belajarnya.

b. Faktor Eksternal

1) Mengetahui Hasil

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Ahmad Hasyim, beliau mengatakan bahwa :

“Iya, saya periksa buku anak kalau pulang dari sekolah, melihat bukunya ada PR atau tidak, semisal ada PR dikerjakan dulu, baru boleh main”.⁴⁷ (W.1/F1.I1/A3/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M Usman, beliau mengatakan bahwa:

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Kevin Ferdinan Aldiano, Senin 8 Mei 2023, Pukul 15:30 WIB.

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Hafiiz, Kamis 4 Mei 2023, Pukul 18:30 WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:15 WIB.

“Iya, saya periksa PR. Kalau malemnya saya tanyain ada PR atau tidak, kalau semisal ada saya suruh untuk mengerjakannya”.⁴⁸ (W.1/F1.II/A3/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puji Anasih, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, karena kecapean bekerja jadi malamnya itu lupa untuk memeriksa buku dan nilai anak”.⁴⁹ (W.1/F1.II/A3/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama orangtua, dapat disimpulkan bahwa orangtua berusaha menyempatkan waktu untuk memeriksa buku anak, biasanya yang melakukan pemeriksaan ibunya yang dikarenakan bapaknya sibuk bekerja atau tidak sempat. Orangtua atau ibunya biasanya memeriksa PR, nilai-nilai, dan tulisan yang ada pada buku anak.

2) Memberi Hadiah

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nurjanah, beliau mengatakan bahwa:

“Memberi hadiah, yang diberikan tidak terlalu besar akan tetapi berkesan untuk anak”.⁵⁰ (W.1/F2.II/A5/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puji Anasih, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya dengan memberi hadiah-hadiah kecil seperti jajan, *ice cream*”.⁵¹ (W.1/F2.II/A5/V)

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Anasih, Senin Jum’at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Anasih, Senin Jum’at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang memberinya hadiah, tapi ya tidak selalu ketika mendapat nilai bagus, yang diberikan seperti buku dan mainan”.⁵² (W.1/F2.I1/A5/V)

Selain melakukan wawancara bersama orangtua, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak-anak di Desa Wargomulyo, berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan:

“Iya, hadiah yang diberikan biasanya mainan”.⁵³ (W.2/F1.I2/A4/V)

“Iya, kalau mendapat nilai bagus biasanya minta dibeliin *ice cream*”.⁵⁴ (W.2/F1.I2/A4/V)

“Iya, biasanya bapak memberikan buku atau mainan”.⁵⁵ (W.2/F1.I2/A4/V)

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, orangtua memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam memberikan sebuah hadiah. Sikap orangtua dalam memberikan hadiah merupakan bentuk dorongan yang diberikan orangtua agar anak semangat dalam belajar. Dari hasil wawancara di atas, hadiah yang diberikan oleh orangtua bukanlah hadiah yang

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Sinatria Alwi, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Tasya Ramadhani, Senin Jum'at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Wahyu Romadhon, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

besar nominalnya. Akan tetapi yang dilakukan orangtua seperti dengan membelikan buku, *ice cream*, jajan ataupun sebuah mainan.

3) Memberi Pujian

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Rahmat Hidayatulloh, beliau mengatakan bahwa:

“Memberikan pujian juga, meskipun itu tetap saya kontrol agar tidak berlebihan yang dapat menjadikan anak saya *takabbur*”.⁵⁶ (W.1/F2.I1/A5/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puji Anasih, beliau mengatakan bahwa:

“Memberi semangat dengan memberi pujian, ataupun dengan memberi hadiah-hadiah kecil seperti *ice cream*”.⁵⁷ (W.1/F2.I1/A5/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muzayin Adib, beliau mengatakan bahwa:

“Biasa saja, kadang memberi apresiasi tapi ya sewajarnya. Kembali lagi ke awal, karena kami lebih melihat ke proses atau usaha anak, serta lebih penting kejujuran daripada nilai”.⁵⁸ (W.1/F2.I1/A5/V)

Berdasarkan hasil wawancara bersama orangtua, dapat disimpulkan bahwa orangtua memberikan pujian kepada anak ketika mendapat nilai bagus, karena dengan memberikan pujian diharapkan anak akan lebih termotivasi dalam belajar. Akan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh, Jum’at 5 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Puji Anasih, Senin Jum’at Mei 2023, Pukul 18:45 WIB.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzayin adib, Senin 8 Mei 2023, Pukul 14:20 WIB.

tetapi pujian yang diberikan orangtua tetap pada hal yang wajar, karena dikhawatirkan anak akan merasa jomawa sehingga dapat membuatnya haus akan sebuah pujian.

3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Setelah melakukan wawancara, berikut ini merupakan tanggapan dari beberapa narasumber mengenai faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Faktor penghambat ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

1) Anak Lebih Suka Bermain dan Menonton Televisi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nurjanah mengenai hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya temui yaitu kebiasaan anak yang suka menonton televisi. Jadi harus diulang-ulang mengenai nasehat yang diberikan”.⁵⁹ (W.1/F2.I1/A6/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak M Syuhada, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya karena *handphone*, jadi kalau sudah main *handphone* itu disuruh belajar susah. Kendala lainnya mungkin karena bermain bersama teman-temannya hingga terkadang lupa waktu”.⁶⁰ (W.1/F2.I1/A6/V)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurjanah, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M Syuhada, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 18:36 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tri Haryati, beliau mengatakan bahwa:

“Anak suka bermain dengan temannya ketika sepulang sekolah”.⁶¹ (W.1/F2.I1/A6/V)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak lebih suka bermain dan menonton televisi. Menurut orangtua, itu menjadi sebuah hambatan dalam meningkatkan semangat belajarnya anak.

2) Anak Sudah Memegang *Handphone*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Rahmat Hidayatulloh mengenai hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya ya *handphone* itu tadi, artinya ketika mengasih nasehatpun kadang pikirannya itu nyambung ke *game* dia. Terkadang juga pas diajak ngobrol fokusnya anak masih pada *game* dia. Dampaknya *handphone* luar biasa untuk anak-anak”.⁶² (W.1/F2.I1/A6/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Sarjono, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk anak saya *handphone* menjadi hambatan yang sulit untuk diatasi, apabila anak sudah memegang *handphone* disuruh belajar itu susah. Pasti anak akan menunda-nunda belajar, karena lebih memilih bermain dengan *handphone*”.⁶³ (W.1/F2.I1/A6/V)

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh, Jum'at 5 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sarjono, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 18:30 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sigus Dwi

Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Selain kesibukan orangtua yang menjadi hambatan untuk anak saya yaitu *handphone*, kalau sudah bermain *handphone* disuruh belajar susah”.⁶⁴ (W.1/F2.I1/A6/V)

Hal tersebut kemudian diperkuat oleh Bapak Ahmad

Muzayin Adib, beliau mengatakan bahwa:

“Hambatan tidak terlalu ada, karena kami menjalaninya dengan *enjoy*. Tapi ya namanya hambatan kalau semisal pas semangatnya menurun ya mungkin karena faktor dunia dia yang masih anak-anak, hambatannya seperti pengen bermain, terus mungkin kalau sesuai zamannya sekarang ini *handphone*. Terkadang *Handphone* juga bisa menjadi hambatan, tetapi kami berusaha untuk mengatasinya”.⁶⁵ (W.1/F2.I1/A6/V)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa anak juga lebih tertarik untuk bermain dengan *handphone*, sehingga ketika diingatkan oleh orangtua untuk belajar anak suka menunda-nunda.

b. Faktor Eksternal

1) Kesibukan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Heki

Kurniawan, beliau mengatakan bahwa:

“Iya memeriksa, tetapi diluar kesibukan orangtua, karena orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak”.⁶⁶ (W.1/F2.I1/A6/V)

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sigus Dwi Rahayu, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 19:50 WIB.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Muzayin adib, Senin 8 Mei 2023, Pukul 14:20 WIB.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Heki Kurniawan, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sigus Dwi

Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

“Kadang-kadang, karena orangtua sibuk dengan pekerjaan. Jadi dalam memeriksa buku anak tidak bisa dilakukan setiap hari”.⁶⁷ (W.1/F2.I1/A6/V)

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Tri

Haryati, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mendampingi, tapi tidak setiap saat dikarena sibuk dengan pekerjaan”.⁶⁸ (W.1/F2.I1/A6/V)

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak M

Usman, beliau mengatakan bahwa:

“Karena kesibukan menjadi hambatan untuk saya dalam memantau setiap aktivitas belajar anak”.⁶⁹ (W.1/F2.I1/A6/V)

Pernyataan di atas kemudian diperkuat dengan hasil wawancara dengan anak:

“Jarang, karena bapak sibuk bekerja”.⁷⁰ (W.2/F1.I2/A3/V)

“Iya kadang-kadang, kalau bapak atau ibu tidak sibuk”.⁷¹ (W.2/F1.I2/A3/V)

“Jarang, karena orangtua sibuk bekerja”.⁷² (W.2/F1.I2/A3/V)

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sigus Dwi Rahayu, Selasa 9 Mei 2023, Pukul 19:50 WIB.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak M Usman, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:25 WIB.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wahyu Romadhon, Rabu 3 Mei 2023, Pukul 17:35 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Wafiratun Ni'mah, Rabu 10 Mei 2023, Pukul 18:36 WIB.

⁷² Hasil Wawancara dengan Afdhal Chandra, Kamis 4 Mei 2023, Pukul 16:50 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dan anak, dapat disimpulkan bahwa para orangtua menemukan hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu karena kesibukan orangtua. Kesibukan itu juga yang terkadang membuat anak untuk belajar sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolahnya.

2) Orangtua Kurang Paham dengan Materi Belajar Anak

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Tri Haryati, beliau mengatakan bahwa :

“Yang menjadi hambatan lainnya seperti materi pelajaran yang susah, sehingga terkadang orangtua tidak bisa membantu anak”.⁷³ (W.1/F2.II/A6/V)

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Sigus Dwi Rahayu, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau terdapat kesulitan pelajaran dan orangtuanya tidak paham dengan materi itu, biasanya anak dibawa ke tempat pakdenya, karena pakdenya guru jadi tak suruh belajar sama pakdenya”.⁷⁴ (W.1/F2.II/A6/V)

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mendampingi anak belajar di rumah terkadang orangtua mempunyai hambatan seperti orangtua yang merasa kesusahan pada saat memahami materi belajar anak.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Haryati, Senin 8 Mei 2023, Pukul 16:45 WIB.

C. Pembahasan

1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

a. Orangtua sebagai Teladan atau Pemberi Contoh

Peran orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh kepada anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil wawancara bersama orangtua, yang mana orangtua menjelaskan bahwa dengan memberikan teladan dan memberikan contoh-contoh dapat membuat anak termotivasi dalam kegiatan belajarnya.

Keteladanan yang diberikan orangtua kepada anak misalnya dilakukan dengan memberi contoh kepada anak tentang cara bertutur kata yang sopan kepada lawan bicara, baik itu kepada orangtua ataupun kepada teman. Sedangkan dalam hal beribadah juga telah dilakukan dengan baik, misalnya dengan ajakan orangtua kepada anak untuk sholat, puasa pada bulan ramadhan, zakat, mengaji dan ibadah lainnya. Setiap harinya orangtua juga bersemangat dalam bekerja, yang mana harapannya untuk anak dapat mencontoh sikap semangat orangtuanya dalam penempatan untuk anak semangat belajarnya. Selain itu, orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh dapat juga dilakukan dengan memberikan cerita tentang pengalaman yang pernah dialami orangtua, kisah teladan atau sebuah cerita islami. Karena dengan memberikan kisah teladan dan cerita islami

dapat menambah wawasan anak, dan membuka rasa ingin tahu pada diri anak, serta tentunya anak akan menginginkan menjadi yang terbaik dan mencontoh dari cerita yang diberikan.

Seperti halnya yang telah dijelaskan di dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 bahwa yang dimiliki oleh setiap manusia telah tercerminkan di dalam kehidupan Rasulullah SAW yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا .

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab [33]: 21)⁷⁵

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 di atas dijelaskan bahwasanya di dalam diri dan kehidupan Rasulullah Saw merupakan suri tauladan yang baik (*usawatun hasanah*). Melalui sisi teladan Rasulullah Saw menjadi figur yang ideal sehingga dapat menjadi sebuah contoh atau sebuah rujukan untuk setiap orangtua dalam menjalankan perannya di dalam keluarga ataupun masyarakat.

b. Orangtua sebagai Pendamping dan Pembimbing

Peran orangtua sebagai pendamping dan pembimbing kepada anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dapat dikatakan cukup, karena orangtua selalu berusaha untuk mendampingi anak belajar di rumah. Akan tetapi dalam

⁷⁵ QS. Al-Ahzab (33): 21.

membimbing anak belajar, orangtua terkadang menemukan hambatan seperti terlalu sibuk bekerja, serta orangtua yang merasa kesusahan dalam memahami materi belajar anak. Hambatan tersebut sering membuat orangtua merasa kewalahan untuk mendampingi dan membimbing anak dalam belajarnya, akan hal itu juga membuat orangtua dalam menjadi pendamping dan pembimbing untuk anak belajar di rumah dirasa kurang maksimal.

c. Orangtua sebagai Fasilitator

Peran orangtua sebagai pemberi fasilitas untuk memenuhi kebutuhan belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dapat dikatakan cukup. Fasilitas yang diberikan orangtua yaitu fasilitas sekolah seperti buku, pensil, pena, sepatu, seragam, tas, dan peralatan sekolah lainnya. Sedangkan peralatan penunjang seperti buku cerita, meja belajar tidak semua orangtua memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh, dapat dipahami bahwa setiap orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak memiliki cara yang berbeda-beda. Terdapat orangtua yang mampu memenuhi kebutuhan anak, dan ada pula orangtua yang hanya sebatas memenuhi kebutuhan sekolah anak saja, sedangkan kebutuhan untuk menunjang belajar yang lainnya tidak terpenuhi dengan baik. Jadi dalam hal ini, orangtua dalam memberikan fasilitas

belajar untuk anak disesuaikan dengan kesanggupan dari orangtua anak.

d. Orangtua sebagai Motivator

Peran orangtua sebagai pemberi motivasi kepada anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dapat dikatakan baik, orangtua selalu mendukung dalam kegiatan belajar anak. Hal lain yang dilakukan orangtua yaitu dengan memeriksa nilai sekolah anak, memberikan hadiah, memberikan pujian dan kata-kata nasehat kepada anak.

2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat berperan penting untuk orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Faktor pendukung ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak:

1) Minat Belajar Anak

Adanya minat belajar dari anak dapat membuat anak-anak semangat dalam belajar, baik minat itu muncul karena mengerjakan tugas-tugas sekolah ataupun karena suka membaca pada anak.

2) Cita-Cita Anak

Memiliki cita-cita mampu membuat anak semangat dalam belajarnya. Seperti yang ditemukan peneliti dalam wawancara kepada anak, dalam wawancara tersebut terdapat anak yang memiliki semangat dalam belajarnya karena keinginan untuk menggapai cita-citanya untuk menjadi seorang TNI dan Polisi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak:

1) Orangtua Ingin Mengetahui Hasil Belajar Anak

Orangtua dalam memeriksa buku atau nilai dapat membuat anak semangat dalam belajarnya, dengan cara melihat tulisan dan nilainya tentu akan membuat anak malu ketika mendapat nilai yang kurang memuaskan. Seperti halnya dari wawancara yang peneliti lakukan, dengan cara diperiksa tulisan, nilai-nilainya dan tugas PRnya dapat membuat anak semangat untuk belajar.

2) Hadiah dan Pujian

Memberikan hadiah dan pujian ketika mendapat nilai yang baik atau sebuah prestasi dapat membuat anak menjadi termotivasi dalam belajar, dengan hal itu anak juga akan berusaha bersungguh-sungguh dalam belajarnya.

Menurut peneliti dalam memberikan sebuah pujian sebaiknya tidak terlalu berlebihan dan tidak hanya dilakukan ketika anak mendapat nilai yang bagus saja, akan tetapi dilakukan juga ketika anak mendapat nilai kurang bagus misalnya dengan memberikan kata-kata nasehat agar lain kali bisa mendapatkan nilai yang bagus.

3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat menyulitkan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Faktor penghambat ini terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak:

1) Anak Lebih Suka Bermain dan Menonton Televisi

Bermain bersama teman dan menonton televisi dapat menjadi hiburan untuk semua kalangan, tidak terkecuali untuk anak-anak yang masih pada masanya bermain. Akan tetapi bermain juga dapat menyebabkan anak menjadi lalai ataupun lupa akan tugas-tugas sekolahnya. Bahkan pada saat anak sedang belajar di rumah dan melihat teman-temannya bermain itu juga dapat membuat fokus belajar anak menjadi terganggu, dan kebanyakan anak menginginkan untuk dapat bermain

bersama teman-temannya. Oleh karena itu, tugas orangtua untuk memantau anak bermain dan menonton televisi perlu dilakukan dengan baik.

2) Anak Sudah Mengenal *Handphone*

Mengenalkan *handphone* keanak dapat memberikan dampak positif dan negatif, sesuai dengan bagaimana penggunaannya. Seperti yang peneliti amati, contoh dampak positifnya seperti yang dilakukan anak ketika mengerjakan soal-soal yang telah gurunya kirimkan soal tersebut melalui *whatsapp* grub kelas. Sedangkan dampak negatifnya, kalau anak tidak didampingi dan dibimbing dengan baik dikhawatirkan *handphone* tersebut digunakan untuk bermain *game*, *tiktok*, *youtube*, dan aplikasi lainnya.

Pada dewasa ini, terasa sering melihat anak-anak di sekitar yang meminjam *handphone* dari orangtuanya, dan kalau sudah bermain dengan *handphone* dapat membuat anak lupa waktu dan melalaikan tugas-tugas sekolahnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak:

1) Orangtua Kurang Paham dengan Materi Belajar Anak

Kurangnya pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah dapat menjadi faktor

penghambat, karena dengan orangtua yang tidak paham materi belajar anak menjadikan bimbingan yang dilakukan tidaklah maksimal, orangtua tidak dapat membantu anak apabila menemukan kesulitan-kesulitan dalam materi pelajaran yang dihadapinya.

2) Kesibukan Orangtua

Sebagian besar orangtua bekerja sebagai petani, hal itu yang membuat orangtua tidak bisa sepenuhnya bersama anak pada saat belajar di rumah. Karena sebagian waktu orangtua dihabiskan untuk bekerja, sedangkan pada waktu malam harinya orangtua merasa kelelahan yang menjadikan anak belajar sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak meliputi orang tua sebagai teladan dan pemberi contoh, orang tua sebagai pendamping dan pembimbing, orang tua sebagai fasilitator dan orang tua sebagai motivator. Berikut akan dijelaskan peran-peran orangtua yang telah dilakukan yaitu orang tua sebagai teladan dilakukan dengan cara mencontohkan cara bertutur kata yang baik, mengajak anak untuk beribadah, menceritakan ke anak tentang kisah teladan, cerita islami, serta perjalanan orang tuanya dalam mencapai pendidikan. Peran orangtua sebagai pendamping dan pembimbing telah dilakukan namun dalam membimbing anak, orang tua memiliki beberapa kendala karna faktor kesibukan dan kurang paham dengan materi belajar anak sehingga dalam memberikan bimbingan kurang maksimal. Orangtua sebagai fasilitator telah memenuhi kebutuhan anak seperti buku, alat tulis, seragam, sepatu, uang saku, dan fasilitas penunjang belajar yang lainnya. Orangtua sebagai motivator dilakukan dengan cara memberi hadiah, pujian, nasehat, ataupun melihat hasil belajarnya anak.

Faktor pendukung orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya meliputi cita-cita dan minat belajar, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orangtua

ingin mengetahui hasil belajar anak, hadiah dan pujian. Faktor penghambat orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak juga terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya meliputi seperti anak lebih suka bermain dan menonton televisi dan anak sudah mampu menggunakan *handhone*, sedangkan faktor eksternalnya meliputi orangtua kurang paham dengan materi belajar anak, dan kesibukan orangtua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan peneliti di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar anak maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Orangtua

Orangtua diharapkan dapat menjalankan perannya dengan maksimal dan penuh tanggung jawab, terutama pada saat anak tidak semangat dalam belajarnya.

2. Kepada Anak

Tingkatkan lagi semangat belajarnya, terlebih pada saat orangtua telah mengingatkan untuk belajar, maka segeralah belajar.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam terkait peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetacia Ningrum, Annisa. *Peranan orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro*. Metro: IAIN Metro, 2022.
- Anurraga, Hening Hangesty. "Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik usia 6-12 tahun (studi kasus pada program home visit di homeschooling sekolah dolan malang)." *J+ Plus Unesa* 7, no. 3 (2018).
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Daulae, Tatta Herawati. "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak (kajian menurut hadis)." *Jurnal Kajian Gender dan Anak* 4, no. 2 (2020).
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun. *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak pada masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Wana Kecamatan Melinting Kabupaten Lampung Timur*. Metro: IAIN Metro, 2022.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Maryani, Siti. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021.

- Maunah, Binti. *Psikologi Pendidikan*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014.
- Miranda. *Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 004 Pelalawan*. Riau: Universitas Islam Riau, 2022.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyadi, Mulyadi, Abdul Syahid, Kafrawi Kafrawi, M. Ilyas, dan Fahrina Yustiasari Liriwati. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2021).
- Ningrum, Lilia Kusuma. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan*. Metro: IAIN Metro, 2019.
- Pratiwi, Reni. "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa di SMA." PhD Thesis, State University of Surabaya, t.t.
- Priansa, Doni Juni. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, dan Naftali Meokbun. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi." *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 2, no. 2 (2018).
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Ulfiah. *Psikologi Keluarga*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zaki, Muhammad. "Perlindungan anak dalam perspektif islam." *ASAS* 6, no. 2 (2014).

Zuhairi, Ida Umami, Akla, Siti Zulaikha, Yuyun Yunarti, Elfa Murdiana, Ahmad Subhan Roza, dan Imam Mustofa. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail. tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4935/In.28/J/TL.01/11/2022
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA WARGOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **MUZAYIN**
NPM : 1901012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PERAN KEHARMONISAN KELUARGA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA
WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN
PRINGSEWU**

untuk melakukan prasurvey di DESA WARGOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2022

Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN PARDASUKA
PEKON WARGOMULYO

Jl. Pemuda No : 02 Pekon Wargomulyo Kode Pos : 35782

Wargomulyo, 29 November 2022

Nomor : 140/021/C.05.2005/XI/2022
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Prasurvey**

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
IAIN Metro

Di
METRO

Menindak lanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-4935/In.28/J/TL.01/11/2022 tanggal 21 November 2022 perihal Izin Prasurvey, sehubungan dengan hal tersebut maka kami mengizinkan mahasiswa/i yang bersangkutan dengan identitas :

Nama : MUZAYIN
NPM : 1901012026
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran keharmonisan keluarga dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Untuk melakukan prasurvey di Desa Wargomulyo dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini kami perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Pekon Wargomulyo

NURSALIM. HS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Daulat, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telephone (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website www.tarbiyah.metrouniv.ac.id e-mail tarbiyah.ian@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

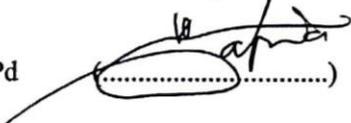
Proposal dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU, yang disusun oleh: Muzayin, NPM: 1901012026 Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 09 Februari 2023.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (.....)

Pembahas I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)

Pembahas II : Novita Herawati, M.Pd (.....)

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1061/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUZAYIN**
NPM : 1901012026
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN
PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Maret 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sisimik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1901012026>. Token = **1901012026**

**PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO
KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Peran Orangtua
 - 2. Macam-Macam Peran Orangtua
 - 3. Tanggung Jawab Orangtua
 - 4. Fungsi Orangtua
 - 5. Hambatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
- B. Motivasi Belajar
 - 1. Pengertian Motivasi Belajar
 - 2. Tujuan dan Fungsi Motivasi
 - 3. Macam-Macam Motivasi

4. Peran Motivasi dalam Belajar
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi
- C. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 2. Kondisi Geografis Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 3. Keadaan Sosial Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 4. Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 6. Kondisi Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 7. Struktur Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
 1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
 2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
 3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
- C. Pembahasan
 1. Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
 2. Faktor Pendukung Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak
 3. Faktor Penghambat Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

Metro, 9 Maret 2023
Peneliti



Muzayin
NPM. 1901012026

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

Kisi-Kisi Wawancara

No	Informan	Fokus	Aspek	Pertanyaan
1	Orangtua	1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	Pemberian motivasi belajar kepada anak	1
			Meningkatkan motivasi belajar anak	2,3
			Perhatian dalam kegiatan belajar anak	4,5
			Fasilitas belajar anak	9
		2. Hambatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	Hasil belajar anak	7,8
			Kesulitan belajar anak	6, 10
2	Anak	1. Peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	Pemberian motivasi belajar kepada anak	1
			Meningkatkan motivasi belajar anak	2
			Perhatian dalam kegiatan belajar anak	3,4
			Fasilitas belajar anak	8
		2. Hambatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	Hasil belajar anak	6,7
			Kesulitan belajar anak	5,9

Koding Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Koding Wawancara
1	Orangtua	1	W.1/F1.I1/A1/V
		2,3	W.1/F1.I1/A2/V
		4,5	W.1/F1.I1/A3/V
		9	W.1/F1.I1/A4/V
		7,8	W.1/F2.I1/A5/V
		6,10	W.1/F2.I1/A6/V
2	Anak	1,2	W.2/F1.I2/A1/V
		3	W.2/F1.I2/A2/V
		4,5	W.2/F1.I2/A3/V
		7,8	W.2/F1.I2/A4/V
		9	W.2/F2.I2/A5/V
		6,10	W.2/F2.I2/A6/V

Koding Wawancara :

W : Wawancara

01 : Wawancara ke 1

02 : Wawancara ke 2

F : Fokus

I : Informan

A : Aspek yang diteliti

V : Bulan

WAWANCARA

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara dilakukan kepada orangtua beserta anaknya dengan harapan untuk mendapatkan informasi tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Pendahuluan, memperkenalkan diri, yang dilanjutkan dengan menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin untuk merekam kegiatan wawancara apabila diperlukan.
3. Peneliti merekam dan mencatat serta mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
4. Menutup wawancara dengan sopan santun dan mengucapkan terima kasih.

B. Pertanyaan

1. Wawancara kepada orangtua di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu
 - a. Identitas
 - Nama orangtua :
 - Hari/Tanggal :
 - Waktu/Tempat :
 - b. Indikator
 - 1) Orangtua sebagai teladan atau pemberi contoh
 - 2) Orangtua sebagai pembimbing
 - 3) Orangtua sebagai fasilitator
 - 4) Orangtua sebagai motivator

c. Pertanyaan

- 1) Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?
- 2) Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?
- 3) Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?
- 4) Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?
- 5) Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?
- 6) Apa bapak/ibu membantu anak ketika mengalami kesulitan saat belajar di rumah?
- 7) Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?
- 8) Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?
- 9) Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?
- 10) Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi kepada anak agar semangat dalam belajar?

2. Wawancara dengan anak di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu

a. Identitas

Nama anak :

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

b. Indikator

- 1) Orangtua sebagai teladan atau pemberi contoh
- 2) Orangtua sebagai pembimbing

- 3) Orangtua sebagai fasilitator
- 4) Orangtua sebagai motivator

c. Pertanyaan

- 1) Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?
- 2) Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?
- 3) Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?
- 4) Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?
- 5) Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?
- 6) Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?
- 7) Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?
- 8) Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?
- 9) Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?

OBSERVASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Kegiatan observasi dilakukan di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu dengan maksud untuk memperoleh berbagai informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Observasi ini menggunakan jenis observasi *non partisipatif*, karena peneliti tidak ikut serta di dalam kegiatan. Observasi ini ditujukan kepada orangtua beserta anaknya.

B. Kegiatan Observasi

1. Mengamati tentang situasi, kondisi, dan sarana prasarana.
2. Mengamati peran orangtua terhadap belajar anak.
3. Mengamati kegiatan belajar anak.

DOKUMENTASI

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Dokumentasi dapat diperoleh dari aparat desa guna mendapat berbagai data atau informasi yang dibutuhkan di dalam penelitian.
2. Informasi yang didapat sangat membantu sebagai bahan bukti yang digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.

B. Kegiatan Dokumentasi

1. Sejarah Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
2. Kondisi geografi Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
3. Keadaan Sosial Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
4. Sarana dan Prasarana Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
5. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
6. Kondisi Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.
7. Struktur Pemerintahan Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu.

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

Metro, 6 April 2023
Peneliti



Muzayin
NPM. 1901012026

DAFTAR INFORMAN

No	Informan		Tempat RT/RW	Hari dan Tanggal	Pukul
	Orangtua	Anak/Umur			
1	Ahmad Hasyim	Ahmad Abdillah (10 Tahun) dan Naufal Ardianto (7 Tahun)	001/002	Rabu, 5 Mei 2023	16:15 WIB
2	Nurjanah	Sinatria Alwi (9 Tahun)	001/002	Rabu, 5 Mei 2023	16:50 WIB
3	M. Usman	Wahyu Romadhon (12 Tahun)	001/002	Rabu, 5 Mei 2023	17:25 WIB
4	Kambali	Afdhal Chandra (12 Tahun)	001/002	Kamis, 4 Mei 2023	16:20 WIB
5	Munawar	Hafiiz (11 Tahun)	003/001	Kamis, 4 Mei 2023	18:30 WIB
6	Rahmat Hidayatulloh	Jibril Abdul Haq (10 Tahun)	003/001	Jum'at, 5 Mei 2023	16:45 WIB
7	Puji Anasih	Tasya Ramadhani (10 Tahun)	003/001	Jum'at, 5 Mei 2023	18:45 WIB
8	Kyai Ahmad Muzayin Adib	Nilat Nafhati Sarmara (10 Tahun)	001/002	Senin, 8 Mei 2023	14:20 WIB
9	Tri Haryati	Kevin Ferdian Aldiano (10 Tahun)	001/002	Senin, 8 Mei 2023	15:30 WIB
10	Sarjono	Najwa Khaira Wilda (8 Tahun)	001/002	Selasa, 9 Mei 2023	18:30
11	Sigus Dwi Rahayu	Afig (7 Tahun)	001/002	Selasa, 9 Mei 2023	19:50 WIB
12	M. Syuhada	Wafiratun Ni'mah (12 Tahun)	003/001	Rabu, 10 Mei 2023	18:36 WIB
13	Heki Kurniawan	Alita Hafizah (9 Tahun)	003/001	Rabu, 10 Mei 2023	19:40 WIB

**HASIL WAWANCARA BERSAMA ORANGTUA DAN
ANAK UMUR 6-12 TAHUN**

Informan : Bapak Ahmad Hasyim

Waktu : 16:15 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, dukungan yang saya lakukan salah satunya dengan membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas dan kesulitan yang lainnya. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Cara yang dilakukan dengan mengasih support agar anak selalu semangat dalam belajar. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, saya sering memberi contoh seperti pahlawan-pahlawan. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya, saya periksa buku anak kalau pulang dari sekolah, melihat bukunya ada PR atau tidak, semisal ada PR dikerjain dulu, baru boleh main. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya, kalau seandainya saya ada waktu di rumah saya dampingi anak-anak belajar. Tapi kalau saya kerja, ibunya yang mendampingi anak-anak belajar. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Iya, kalau saya tidak bisa tanya ke ibunya, kalau ibunya tidak bisa tanya ke omnya atau ke temennya yang bisa. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Kalau seandainya anak meminta hadiah karena mendapat nilai bagus saya belikan, agar anak semangat lagi belajarnya. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Memberikan contoh supaya rajin dalam belajarnya. Sedangkan kalau hukuman tidak karena anak masih kecil, akan tetapi kalau anaknya udah dewasa sebuah hukuman mungkin perlu diterapin ke anak. (W.1/F2.I1/A5/V)

9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Fasilitas yang diberikan untuk sekarang ini ya seperti buku dan peralatan sekolah lainnya. Kalau semisal sekolah menyuruh untuk membeli buku ya kita belikan. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Selain materi pelajaran yang susah, yang menjadi hambatan yaitu membelikan kuota, karena kalau semisalnya ada materi pelajaran anak yang susah itu kita mencarinya di <i>handphone</i> . Jadi kuota menjadi hambatan untuk saya. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Ahmad Abdillah

Umur : 10 tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya, bapak selalu memberikan dukungan kepada saya. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan memberikan hadiah kalau belajarnya semangat. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Mengejar ranking. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan belajar?	Iya. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, biasanya menambahkan uang saku. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Dinasehatin untuk lebih semangat lagi dalam belajarnya. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, seperti buku-buku. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Kalau belajar pas pulang sekolah kecapean, terus pas belajar online kuota hambatannya. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Ibu Nurjanah

Waktu : 16:50 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, selalu mendukung anak belajar. (W.1/F1.II/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Memberikan <i>reward</i> kepada anak saat mendapatkan nilai yang baik. (W.1/F1.II/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, biasanya memberikan kisah-kisah orang sukses dan cerita-cerita nabi. (W.1/F1.II/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya, biasanya kalau setiap pulang sekolah saya periksa. (W.1/F1.II/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya, selalu saya dampingi. (W.1/F1.II/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Betul, karena itu kan tugas dari orangtua. Biasanya kesulitan dalam pelajaran matematika. (W.1/F2.II/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Memberi hadiah, yang diberikan tidak terlalu besar akan tetapi berkesan untuk anak. (W.1/F2.II/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Mengajak anak untuk mengoreksi kembali dan mengajak anak untuk semangat kembali. (W.1/F2.II/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya, biasanya buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. (W.1/F1.II/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Hambatan yang saya temui yaitu kebiasaan anak yang suka menonton televisi. Jadi harus diulang-ulang mengenai nasehat yang diberikan. Sedangkan kalau main <i>handphone</i> anak saya masih bisa dikendalikan, untuk tidak terlalu lama bermain <i>handphone</i> . (W.1/F2.II/A6/V)

Informan : Sinatria Alwi
 Umur : 9 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan menasehati dan memberi hadiah. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Mendapat nilai bagus dan mendapat hadiah. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya, setiap hari. Ibu biasanya memeriksa tulisan sama nilainya. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, hadiah yang diberikan biasanya mainan. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Biasanya ibu menyuruh suruh belajar lebih giat lagi. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, biasanya buku-buku, alat tulis dan lain sebagainya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Lebih suka menonton televisi. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak M. Usman
 Waktu : 17:25 WIB
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, dengan cara memberikan dukungan saya rasa anak akan merasa semangat dalam belajarnya. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Saya biasanya melakukannya dengan memberikan kata-kata nasehat. (W.1/F1.I1/A2/V)

3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, tentu dengan contoh yang bagus dapat membuat anak lebih semangat. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya, saya periksa PR. Kalau malemnya saya tanyain ada PR atau tidak, kalau semisal ada saya suruh untuk mengerjakannya. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya saya temani. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Iya saya temani ketika anak mengalami kesulitan. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Kadang-kadang memberinya hadiah, tapi ya tidak selalu ketika mendapat nilai bagus, yang diberikan seperti buku dan mainan. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Kecewa. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya, seperti buku, uang jajan setiap pagi. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Karena kesibukan menjadi hambatan untuk saya dalam memantau setiap aktivitas belajar anak di rumah. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Wahyu Romadhon

Umur : 12 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Biasanya bapak memberikan nasehat untuk selalu semangat dalam belajar. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Karena keinginan untuk membuat orangtua senang. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Jarang, karena bapak sibuk bekerja. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Jarang mendampingi, karena bapak sibuk bekerja di siang hari sedangkan

	malamnya untuk istirahat. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya, biasanya bapak memberi tahu ketika saya menemui kesulitan. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, biasanya bapak memberikan buku atau mainan. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Kalau saya mendapat nilai jelek perasaan bapak tidak senang. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, seperti buku-buku, pena, penggaris dan peralatan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Kesulitan menjadi hambatan bagi saya dalam belajar. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Kambali

Waktu : 16:20 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Cara yang dilakukan dengan memberi ucapan semangat kepada anak. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya tentu, biasanya saya menyuruh anak untuk mencontoh yang baik-baik, baik itu yang dilakuin kakaknya, pamannya atau orang lain. Sedangkan sesuatu yang buruk jangan dicontoh. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Memeriksa buku anak itu jarang, tetapi anak itu selalu saya ingatkan untuk belajar. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Jarang. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Kalau menemui kesulitan pasti ya dibantu, tapi kalau orangtua tidak bisa ya biar kakaknya atau pamannya yang membantu. (W.1/F2.I1/A6/V)

7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Biasanya kalau anak meminta dibeliin hadiah ya dibeliin, biar tambah semangat belajarnya. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Ya disemangatin, untuk belajarnya lebih giat lagi. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Fasilitas ya tidak semuanya terpenuhi, hanya berupa buku, dan peralatan penunjang lainnya. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Pergaulan anak saat bermain, pasti teman itu kan membawa dampak. Kalau teman bermainnya juga baik, anak juga akan baik perilakunya, begitupun dengan sebaliknya. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Afdhal Chandra

Umur : 12 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya, bapak dan ibu selalu memberikan dukungan. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan memberi perhatian untuk membuka bukunya, ada PR atau tidak. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Karena banyak teman. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Jarang, karena orangtua sibuk bekerja. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Kadang-kadang, lebih sering belajar sendiri. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Kalau menemukan kesulitan tanya ke bapak, kalau bapak tidak bisa tanya ke paman. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Jarang, tapi biasanya saya meminta. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Ketika mendapat nilai jelek sama bapak disemangatin lagi, untuk lebih semangat lagi belajarnya. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan	Iya, seperti buku tulis, pena, penggaris

fasilitas belajar untuk adik?	dan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Biasanya materi yang susah membuat tidak semangat belajarnya, selain itu juga lebih suka bermain. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Munawar

Waktu : 18:30 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, biasanya memberi kata-kata nasehat untuk motivasi anak. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Selalu memberi nasehat-nasehat dan motivasi. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, dengan memberikan teladan dapat membuat anak semangat. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya, kalau sempat diperiksa. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Kalau tidak sibuk ya di dampingi. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Membantunya dalam belajar, biasanya itu matematika yang buat anak kesulitan. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Selalu memberikan pujian dan nasehat untuk selalu semangat dalam belajar. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Menasehatinya agar lebih giat lagi belajarnya. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya, misalnya peralatan sekolah, meja belajar dan yang lainnya. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Hambatannya karena sibuk dengan pekerjaan. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Hafiiz

Umur : 11 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya selalu, tapi kadang-kadang bapak sibuk kerja di sawah. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Selalu dibimbing saat belajar. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Ingin cita-citanya tercapai menjadi TNI. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya sering. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya, biasanya kesulitannya itu pada mata pelajaran matematika.. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, waktu itu bapak membelikan mainan-mainan. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Kecewa. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, buku-buku dan peralatan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Lebih suka bermain dengan teman-teman. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Rahmat Hidayatulloh

Waktu : 16:45 WIB

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya jelas di dukung. Biasanya dukungan yang diberikan seperti dibimbing, diberikan iming-iming tujuannya agar semangat dalam belajarnya. (W.1/F1.I1/A1/V)

<p>2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?</p>	<p>Biasanya saya kasih hadiah kalau mencapai prestasi, baik itu belajar di sekolah ataupun belajar mengaji. Pujian jelas iya, mekipun itu tetap saya kontrol agar tidak berlebihan yang dapat menjadikan anak saya <i>takabbur</i>. (W.1/F1.II/A2/V)</p>
<p>3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?</p>	<p>Iya. Selain iming-iming, termasuk hadiah dan pergi suatu tempat, kemudian pujian, itu juga termasuk untuk memotivasi anak. Saya suguhkan kisah-kisah teladan untuk memotivasi anak agar semangat. (W.1/F1.II/A2/V)</p>
<p>4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?</p>	<p>Yang lebih sering ibunya yang memeriksa. (W.1/F1.II/A3/V)</p>
<p>5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?</p>	<p>Iya tentu saya dampingi, akan tetapi biasanya yang lebih sering ibunya yang mendampingi anak belajar. (W.1/F1.II/A3/V)</p>
<p>6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?</p>	<p>Kalau kesulitan itu biasanya saya lihat dari alurnya, kan dari materinya itu berbeda dari yang dulu dan yang sekarang ini, kalau saya bisa saya bantu semaksimal mungkin. (W.1/F2.II/A6/V)</p>
<p>7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?</p>	<p>Memberikan hadiah. (W.1/F2.II/A5/V)</p>
<p>8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?</p>	<p>Seringkali saya melihat kronologinya kenapa, kalau memang kurang maksimal dalam berusaha itu pasti saya akan kasih mauidoh atau kasih nasihat. Akan tetapi kalau yang saya amati itu anak sudah banyak berjuang ya alhamdulillah, kalau saya tidak menuntut hasil sehingga itu sendiri tidak menjadi beban untuk seorang anak. Apabila jika belajarnya sudah tenanan maka saya hargai itu. Hukuman juga termasuk yang saya lakuin, biasanya hukuman yang diberikan dengan menyetop anak dalam bermain <i>handphone</i>. (W.1/F2.II/A5/V)</p>
<p>9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar</p>	<p>Sebisa saya fasilitas yang dibutuhkan untuk anak kelas IV MI saya penuhi,</p>

kepada anak?	meskipun belum begitu banyak. Hanya waktu itu pas covid butuh fasilitas <i>handphone</i> alhamdulillah saya cukupi juga dengan sebisa saya dan peralatan-peralatan yang memang dibutuhkan ya sebisa saya sebagai orangtua ya saya fasilitasi. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Hambatannya ya <i>handphone</i> itu tadi, artinya ketika mengasih nasehat pun kadang pikirannya itu nyambung ke <i>game</i> dia. Terkadang juga pas diajak ngobrol fokusnya anak masih pada <i>game</i> dia. Dampaknya <i>handphone</i> luar biasa untuk anak-anak. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Jibril Abdul Haq

Umur : 10 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya bapak dan ibu mendukung dalam belajar. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Cara yang bapak dan ibu lakukan yaitu dengan selalu memeriksa buku pelajaran pada saat di rumah. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	yang membuat semangat dalam belajar diperiksa bukunya oleh ibu. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya diperiksa, biasanya yang diperiksa tulisan dan nilainya. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya mendampingi saat belajar. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya, memberikan bantuan. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, memberikan hadiah. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika	dinasehati, kata ibu gak papa yang

adik mendapat nilai kurang bagus?	terpenting udah kerja keras. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, dibuatkan meja belajar dan diberikan peralatan sekolah lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Yang membuat malas belajar itu lebih suka bermain sama teman-teman dan lebih senang bermain <i>handphone</i> , main <i>game online</i> seperti <i>free fire</i> . (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Ibu Puji Anasih

Waktu : 18:45 WIB

Hari/Tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Selalu mendukung dia dalam belajar, biasanya dukungan yang diberikan dengan cara menemani anak pada saat belajar. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Kalau semisal nya anak tidak semangat belajar, saya suruh belajar dan menemaninya. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, selalu memotivasi dengan memberi contoh-contoh yang baik agar menjadi seorang yang sukses nantinya. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Kadang-kadang, karena kecapean bekerja jadi malamnya itu lupa untuk memeriksa buku dan nilai anak. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Yang lebih sering kakaknya yang mengajari anak belajar. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Ya membantunya dalam belajar, kalau ibunya tidak bisa saya suruh untuk tanya ke kakaknya. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Memberi semangat dengan memberi pujian, ataupun dengan memberi hadiah-hadiah kecil seperti <i>ice cream</i> . (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang	Kita beri semangat untuk lebih giat lagi, agar nilainya lebih semangat lagi.

kurang bagus?	(W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya, seperti buku tulis dan perlengkapan lainnya. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Rasa malas anak, dan materi yang orangtua tidak paham menjadi hambatan. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Tasya Ramadhani

Umur : 10 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya, biasanya ibu menemani dalam belajar. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan memberi kata-kata nasehat. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Yang membuat semangat belajar kalau saya menginginkan sesuatu. (W.2/F1.I2/A1/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Jarang, karena bapak dan ibu sibuk bekerja. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Kadang-kadang, akan tetapi yang lebih sering mendampingi kakak. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan belajar?	Membantu, tapi yang lebih sering kakak. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Iya, kalau mendapat nilai bagus biasanya minta dibeliin <i>ice cream</i> . (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Biasanya bapak dan ibu menasehati saya untuk lebih giat lagi belajarnya. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, seperti buku-buku, uang saku. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Lebih suka ketika bermain <i>handphone</i> , dan selain itu rasa malas juga menjadi hambatan. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Ahmad Muzayin Adib

Waktu : 14:20 WIB

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya jelas, secara alami orangtua memiliki kemampuan dalam membimbing dan mendidik anaknya. Maka ada pepatah <i>al ummu madrosatul ula</i> artinya ibu itu sekolah yang pertama. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Pertama dan yang utama yaitu dengan memberikan teladan atau contoh, terus kami tanamkan terutama kepada anak tentang pentingnya menuntut ilmu. Dalam mencari ilmu kami lebih memaknai prosesnya, adapun hasilnya akan menyesuaikan proses, meskipun tidak selalu terkadang prosesnya sudah baik, tetapi hasilnya belum memuaskan. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Menurut saya iya, bahkan itu yang paling penting. Karena berbicara dengan sikap keteladanan lebih utama ketimbang berbicara dengan ucapan. Maka ketika mengajak orang dengan sikap memberikan teladan itu lebih mempengaruhi atau lebih efektif daripada mengajak orang hanya dengan ucapan lisan. Karena kecondongan orang itu lebih melihat kepada sikap ketimbang ucapan. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya kadang-kadang, tetapi tidak setiap hari. Karena saya lebih menanamkan kontrol dari diri anak. Kalau tergantung dari pengawasan orangtua dikhawatirkan rawan manipulasi. Akan tetapi kalau dalam dirinya anak itu tidak akan terpengaruh, anak akan mengerjakan tugasnya karena pengaruh dari dalam diri anak. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya kadang-kadang, ketika dibutuhkan pada saat menemukan kesulitan kami selalu siap untuk anak.

	(W.1/F1.II/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Kalau anak menemui kesulitan ya kami mencoba untuk membantu, tapi semisal bisa mengerjakan sendiri ya biar dikerjakan sendiri. (W.1/F2.II/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Biasa saja, kadang memberi apresiasi tapi ya sewajarnya. Kembali lagi ke awal, karena kami lebih melihat ke proses atau usaha anak, serta lebih penting kejujuran daripada nilai. (W.1/F2.II/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Biasa saja, karena keluarga kami tidak terfokus kepada nilai, yang terpenting telah melakukan tugasnya dengan baik. (W.1/F2.II/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Ya kami penuhi kebutuhan mereka, dari mulai buku-buku, karena kami memerintahkan kepada anak untuk senang membaca ya kami belikan buku-buku yang bermanfaat. (W.1/F1.II/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Hambatan tidak terlalu ada, karena kami menjalaninya dengan enjoy. Tapi ya namanya hambatan kalau semisal pas semangatnya menurun ya mungkin karena faktor dunia dia yang masih anak-anak, hambatannya seperti pengen bermain, terus mungkin kalau sesuai zamannya sekarang ini <i>handphone</i> . Terkadang <i>Handphone</i> juga bisa menjadi hambatan, tetapi kami berusaha untuk mengatasinya. (W.1/F2.II/A6/V)

Informan : Nilat Nafhati Sarmara

Umur : 10 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya memberikan dukungan biar semangat belajarnya di sekolah. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Biasanya ya didukung biar semangat belajarnya. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik	Tidak ada yang membuat semangat,

semangat dalam belajar?	tapi semua pelajaran asik untuk dipelajari. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik saat di rumah?	Kalau memeriksa buku pada saat di rumah jarang. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Jarang mendampingi ketika belajar di rumah. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Jarang, misalnya kalau lagi susah ngerjain soal-soal itu biasanya minta bantuan ke bunda atau ayah. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Biasa saja, gak dikasih hadiah. Tapi biasanya dikasih apresiasi. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Biasa saja, biasanya itu dinasehatin agar belajarnya semangat lagi. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya seperti buku-buku, pensil, pulpen dan peralatan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Biasanya pulang sekolah itu kelelahan, dan males untuk belajar. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Ibu Tri Haryati

Waktu : 15:30 WIB

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, tentu memberikan dukungan kepada anak. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Selalu membimbing dan memberikan semangat untuk anak. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, biasanya mengajari sopan santun kepada anak dan contoh-contoh baik lainnya. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Kadang-kadang, tapi ya diusahakan untuk menyempatkan waktu untuk menemani belajar anak. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi	Iya mendampingi, tapi tidak setiap saat

anak belajar ketika di rumah?	dikarena sibuk dengan pekerjaan. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Iya membantunya, dan mengasih pengarahan kepada anak. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Mengapresiasi dan memberikan kata-kata semangat, agar anak lebih termotivasi lagi belajarnya. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Menasehati untuk lebih semangat lagi. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Tidak semua terpenuhi, cuma buku-buku dan peralatan lainnya. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Selain anak suka bermain dengan temannya ketika sepulang sekolah, yang menjadi hambatan lainnya seperti materi pelajaran yang susah, sehingga terkadang orangtua tidak bisa membantu anak. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Kevin Ferdian Aldiano

Umur : 10 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan menasehati agar semangat belajarnya. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Karena ingin pintar, menjadi polisi. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya, biasanya memeriksa tulisan dan nilainya. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Jarang. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya, mengajari ketika menemui kesulitan. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai	Tidak pernah memberi hadiah, hanya kata-kata semangat lagi belajarnya.

bagus?	(W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Dinasehati untuk semangat belajarnya, jika hukuman tidak pernah. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Hanya buku-buku, pensil, buku gambar dan peralatan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Selalu pengen main, kalau pas buka buka buku selalu pengen cepat-cepat main sama teman. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Sarjono

Waktu : 18:30 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, kita dalam mendidik anak harus melakukan yang terbaik. Belajar dengan bersungguh-sungguh dan mendorong anak supaya cerdas hingga ke jenjang yang lebih tinggi. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Sebagai orangtua dalam mendidik dan melatih anak harus bersungguh-sungguh, agar lebih giat belajarnya. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, kita sebagai orangtua harus memberikan contoh yang baik supaya kedepannya anak dapat berperilaku baik karena contoh-contoh yang diberikan. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya, setiap pulang sekolah saya memeriksa buku anak. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya pada saat dirumah, kalau tidak saya ya ibunya yang mendampingi belajar anak. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Memberi bantuan apabila anak mengalami kesulitan belajar, akan tetapi terkadang terdapat materi belajar anak yang susah yang membuat saya tidak bisa membantu anak. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan	Sebagai orangtua pasti senang jika anak

ketika anak mendapat nilai bagus?	mendapat nilai bagus, biasanya saya mengapresiasi atas hasil yang di dapat. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Sikap orangtua ketika anaknya mendapat nilai jelek ya sedih. Tapi sebagai orangtua harus memikirkan gimana anak bisa mendapatkan nilai bagus lagi, dilakukan dengan menasehatinya. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Belum banyak fasilitas untuk anak, karena masih duduk di bangku kelas 2 SD. Akan tetapi untuk sekarang ini Cuma buku, pensil dan peralatan sekolah lainnya. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Untuk anak saya <i>handphone</i> menjadi hambatan yang sulit untuk diatasi, karena apabila anak udah megang <i>handphone</i> disuruh belajar itu susah. Pasti anak akan menunda-nunda belajar, karena lebih memilih <i>handphone</i> . (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Najwa Khaira Wilda

Umur : 8 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya, dengan selalu mengingatkan untuk mengerjakan PR. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Mendukung selalu. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Karena suka membaca buku-buku. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Iya, sering diperiksa ketika pulang sekolah. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya, biasanya ibu yang sering mendampingi belajar. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan belajar?	Iya, memberikan bantuan. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi	Jarang, tapi waktu itu ketika mendapat

hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	nilai bagus dikasih pulpen. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Marah, dan biasanya dikasih hukuman untuk tidak mainan <i>handphone</i> terus. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, seperti buku-buku dan peralatan sekolah lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Selain bermain dengan teman-teman, mainan <i>handphone</i> juga membuat tidak semangat belajar. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Ibu Sigus Dwi Rahayu

Waktu : 19:50 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Mendukung, biasanya kami mendukung anak dengan memberikan kata-kata nasehat untuk anak. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Selalu di dukung dalam belajarnya. (W.1/F1.I1/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, biasanya dengan mencontohkan kisah-kisah teladan yang tujuannya agar anak semangat dalam belajar, ataupun ibadahnya. (W.1/F1.I1/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Kadang-kadang, karena orangtua sibuk dengan pekerjaan. Jadi dalam memeriksa buku anak tidak bisa dilakukan setiap hari. (W.1/F1.I1/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Iya, kalau belajarnya pasti didampingi karena anak saya masih kelas 1 SD. Kalau semisal tidak didampingi anak pasti akan lama ngerjain tugasnya karena masih lebih suka bermain daripada belajar. (W.1/F1.I1/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Kalau terdapat kesulitan pelajaran dan orangtuanya tidak paham dengan materi itu, biasanya anak dibawa ke tempat pakdenya, karena pakdenya guru jadi tak suruh belajar sama pakdenya. (W.1/F2.I1/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan	Yang orangtua lakukan yaitu dengan

ketika anak mendapat nilai bagus?	mengapresiasi anak untuk lebih semangat lagi. (W.1/F2.I1/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Sikap ibunya ya memberi semangat lagi, lebih giat lagi belajarnya. (W.1/F2.I1/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya telah memberikan, seperti peralatan sekolah dan <i>handphone</i> bila diperlukan. (W.1/F1.I1/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Selain kesibukan orangtua yang menjadi hambatan untuk anak saya yaitu <i>handphone</i> , kalau sudah mainan <i>handphone</i> disuruh belajar susah. (W.1/F2.I1/A6/V)

Informan : Afig

Umur : 7 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya memberikan dukungan. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Diingetin untuk mengerjakan tugas PR. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Degan didampingi pada saat belajar. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Jarang. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya mendampingi. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar?	Iya, tapi kalau bapak atau ibu tidak bisa saya disuruh tanya ke pakde. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Tidak. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Disuruh lebih giat lagi belajarnya. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya memberikan fasilitas. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Bermain <i>handphone</i> terus belajarnya males. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak M. Syuhada

Waktu : 18:36 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Iya, didukung penuh. (W.1/F1.II/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	Menasehati anak agar semangat belajarnya. (W.1/F1.II/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Iya, tentunya dengan memberikan teladan dapat membuat anak semangat dalam belajar. (W.1/F1.II/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Kadang saya periksa. (W.1/F1.II/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Pasti, tapi untuk meberikan pendampingan tidak setiap hari. (W.1/F1.II/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Ya kalau ada dibantu kesulitannya. (W.1/F2.II/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Bersyukur, karena yang diharapkan orangtua mendapat nilai bagus. (W.1/F2.II/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Sikap orangtua ya sedih, karena mungkin belajarnya kurang. Tapi tetap dikasih semangat terus. (W.1/F2.II/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Iya jelas diberikan fasilitasi untuk menunjang belajarnya anak. (W.1/F1.II/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Kendalanya karena <i>handphone</i> , jadi kalau sudah main <i>handphone</i> itu disuruh belajar susah. Kendala lainnya mungkin karena bermain bersama teman-temannya hingga terkadang lupa waktu. (W.1/F2.II/A6/V)

Informan : Wafiratun Ni'mah

Umur : 12 Tahun

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada adik untuk semangat dalam belajar?	Iya, bapak dan ibu mendukung dalam setiap belajarnya saya. (W.2/F1.I2/A1/V)
2. Bagaimana cara yang orangtua lakukan agar adik memiliki semangat dalam belajar?	Dengan menasehati untuk semangat dalam menuntut ilmu. (W.2/F1.I2/A1/V)
3. Apa yang dapat membuat adik semangat dalam belajar?	Ingin membuat orangtua bahagia. (W.2/F1.I2/A2/V)
4. Apakah orangtua adik memeriksa buku sekolah adik pada saat di rumah?	Kadang-kadang diperiksa, yang memeriksa biasanya ibu. (W.2/F1.I2/A3/V)
5. Apakah orangtua mendampingi adik ketika belajar di rumah?	Iya kadang-kadang, kalau bapat atau ibu tidak sibuk. (W.2/F1.I2/A3/V)
6. Apakah orangtua adik memberikan bantuan ketika menemukan kesulitan belajar?	Iya, memberikan bantuan. Tapi kalau materi yang susah biasanya ibu tidak bisa, dibantuin sama kakak. (W.2/F2.I2/A6/V)
7. Apakah orangtua adik memberi hadiah ketika adik mendapat nilai bagus?	Tidak, tapi ditambahin uang jajannya kalau mendapat nilai bagus. (W.2/F1.I2/A4/V)
8. Bagaimana sikap orangtua, ketika adik mendapat nilai kurang bagus?	Disuruh belajarnya lebih semangat lagi, agar nilainya bisa bagus. (W.2/F1.I2/A4/V)
9. Apakah orangtua menyediakan fasilitas belajar untuk adik?	Iya, seperti tas, buku, sepatu, dan peralatan lainnya. (W.2/F2.I2/A5/V)
10. Apa saja hambatan yang adik temui dalam belajar?	Seperti kesulitan dalam materi pelajaran, dan lebih suka bermain <i>handphone</i> daripada belajar. (W.2/F2.I2/A6/V)

Informan : Bapak Heki Kurniawan

Waktu : 19:40 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Apakah bapak/ibu memberikan dukungan kepada anak untuk selalu semangat dalam belajar?	Semestinya sebagai orangtua mendukung anak untuk semangat dalam belajar demi kesuksesan anak kedepannya. (W.1/F1.I1/A1/V)
2. Bagaimana cara yang bapak/ibu	Memastikan apa keperluan anak dalam

lakukan agar anak memiliki semangat dalam belajar?	menunjang kelangsungan belajar. (W.1/F1.II/A2/V)
3. Apakah dengan memberikan sebuah teladan atau contoh yang baik dapat membuat anak semangat dalam belajar?	Semestinya, karena dengan menggambarkan sesuatu yang baik untuk dicontoh anak. Sedangkan sesuatu yang buruk yang pernah dialami orangtua jangan dialami oleh anak, terutama pada masalah pendidikan. Jadi orangtua mencontohkan tentang apa yang pernah dialami, agar seseorang anak dapat termotivasi”. (W.1/F1.II/A2/V)
4. Apakah bapak/ibu memeriksa buku anak pada saat di rumah?	Iya memeriksa, tetapi diluar kesibukan orangtua, karena orangtua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak. (W.1/F1.II/A3/V)
5. Apakah bapak/ibu mendampingi anak belajar ketika di rumah?	Insyaallah iya, biasanya kalau tidak bisa mendampingi anak karena kesibukan. (W.1/F1.II/A3/V)
6. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan saat belajar di rumah?	Mendampinginya, menanyakan apa yang membuat anak kesusahan dalam belajar. (W.1/F2.II/A6/V)
7. Apa yang bapak/ibu akan lakukan ketika anak mendapat nilai bagus?	Kalau mendapat nilai bagus, saya tidak selalu menyanjungnya atau membanggakan si anak tersebut. Akan tetapi lebih menyemangati anak agar bisa mendapatkan nilai lebih bagus lagi. (W.1/F2.II/A5/V)
8. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak mendapat nilai yang kurang bagus?	Memberikan semangat kepada anak, tujuannya agar nilai yang turun atau kurang memuaskan bisa bagus lagi. (W.1/F2.II/A5/V)
9. Apakah bapak/ibu telah memberikan fasilitas belajar kepada anak?	Insyaallah iya, jelas karena dengan fasilitas belajar yang mencukupi itulah yang bisa menunjang semangat belajar anak tersebut. Karena kalau semisalnya kekurangan fasilitas dalam belajarnya kemungkinan belajarnya anak akan terkendala. (W.1/F1.II/A4/V)
10. Apa saja hambatan yang bapak/ibu temui dalam memberikan motivasi belajar kepada anak?	Kalau zaman sekarang ini kesulitannya karena permainan di <i>handphone</i> , tapi insyaallah kalau orangtua selalu memantau setidaknya dapat mengurangi kesulitan tersebut. (W.1/F2.II/A6/V)

HASIL OBSERVASI

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

No	Komponen	Hasil Obsevasi
1	Orangtua sebagai teladan dan pemberi contoh	Orangtua di Desa Wargomulyo sebagai teladan dan pemberi contoh misalnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada anak tentang cara bertutur kata yang sopan kepada lawan bicara, baik itu berbicara kepada orangtua ataupun kepada temannya. Sedangkan dalam hal beribadah misalnya dilakukan dengan ajakan oleh orangtua kepada anak untuk sholat, puasa di bulan ramadhan, zakat, mengaji dan ibadah lainnya. Setiap harinya orangtua juga bersemangat dalam bekerja, yang mana harapannya untuk anak dapat mencontoh sikap semangat dari orangtuanya, dalam penempatan untuk anak semangat belajar.
2	Orangtua sebagai pendamping dan pembimbing	Orangtua sebagai pendamping dan pembimbing dilakukan orangtua dengan selalu berusaha untuk ada di dekat anak pada saat anak belajar, akan tetapi orangtua terkadang orangtua tidak bisa mendampingi anak setiap waktu karena sibuknya orangtua dalam bekerja.
3	Orangtua sebagai fasilitator	Terdapat beberapa orangtua dalam memberikan fasilitas belajar kepada anak masih dapat dikatakan kurang, hal tersebut dapat dilihat dari orangtua yang hanya memberikan kebutuhan yang diperlukan anak untuk sekolah. Seperti seragam sekolah, tas, sepatu, buku tulis, alat tulis dan uang saku anak. Sedangkan hal lain yang dapat menunjang kenyamanan belajar anak di rumah dapat dikatakan masih kurang.
4	Orangtua sebagai motivator	Menurut pengamatan yang peneliti lakukan, mayoritas orangtua dalam memotivasi belajar anak dijalankan oleh orangtua dengan memberikan dukungan kepada anak dengan cara memberikan kata-kata penyemangat dan kata-kata nasehat.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1758/In.28/D.1/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA WARGOMULYO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1759/In.28/D.1/TL.01/04/2023,
tanggal 11 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **MUZAYIN**
NPM : 1901012026
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA WARGOMULYO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1759/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUZAYIN**
NPM : 1901012026
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA WARGOMULYO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 April 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN PRINGSEWU
KECAMATAN PARDASUKA
PEKON WARGOMULYO

JL.Pemuda No. 02 Pekon Wargomulyo Kode Pos 35382

Nomor : 141 / 002 / C.05.2005 / 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth
Dekan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN)

Di
Tempat

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-1758/In.28/D.1/TL.00/04/2023 tanggal 11 April 2023 tentang Izin Research/Survey, sehubungan dengan hal tersebut maka kami mengizinkan mahasiswa/i yang bersangkutan dengan identitas :

Nama Lengkap : MUZAYIN
NPM : 1901012026
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU.

Untuk melakukan Research/Survey di Desa Wargomulyo dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi.

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wargomulyo, 13 April 2023

Kepala Pekon Wargomulyo

NURSALIM HS.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-650/In.28/S/U.1/OT.01/06/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MUZAYIN
NPM : 1901012026
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901012026

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA
No:B-078/In.28.1/J/PP.00.9/V/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 8 Juni 2023
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	27/2023 /02		Bimbingan outline - Pada outline BAB II ditambahkan teori peran orangtua dalam meningkat- kan motivasi belajar anak - Teori nomor 1 dan 2 digabung - Tambahkan teori tentang orangtua - Pengertian peran orangtua didahulukan	ZAmir
	09/2023 /03		Acc outline Catatan : perlu dirapikan lagi	ZAmir

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	14/2023 /03		Pendahuluan BAB I-III - Tambahkan faktor pendukung dan penghambat - Kata proposal diganti menjadi skripsi - Perbaiki pertanyaan penelitian - Berikan penjelasan dari setiap materi - Tulisan arabnya dirapikan - Perbaiki teknik penulisan - Perbaiki daftar pustaka	ZAmCu
	27/2023 /03		ACC BAB I-III - Silahkan menyusun APD	ZAmCu

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	31/2023 /03		Penyusunan APD - Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan indikator - Gunakan bahasa yang mudah difahami - Pertanyaan wawancara pada anak harus Objektif - Perbaiki koding	
	06/2023 /04		ACC APD Silahkan dilanjutkan ke izin research	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/08/2023	✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	motto kurnefuya Sept hst halaman 4 di bagian nomor halaman 1 al-yurrah diperbaiki pembahasan di halaman 3 diperbaiki Halaman 01-02-03-04 diperbaiki Rahar hst dihal	ZAM ZAM

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 #

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website. www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail. tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		-	kepentingan diundang	ZAMU
		-	kepentingan surat surat daya	
		-	kepentingan surat kepentingan	ZAMU
		✓	kepentingan surat kepentingan surat	
		✓	kepentingan di kepentingan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0034

Dosen Pembimbing

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

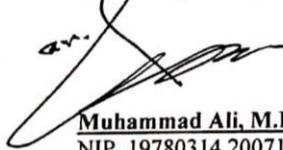
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muzayin
NPM : 1901012026

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	05/2023 /05	✓	Distakanya distakala Ade untuk sedang managotal	ZAYIN

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 f

Dosen Pembimbing


Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIDN. 2005108203

PERAN ORANGTUA DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK DI DESA
WARGOMULYO KECAMATAN
PARDASUKA KABUPATEN
PRINGSEWU

by Muzayin 1901012026

Submission date: 06-Jun-2023 10:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2109971508

File name: Muzayin_1901012026.docx (3.17M)

Word count: 19853

Character count: 127416



Novita Herawati, M.Pd

PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DI DESA WARGOMULYO KECAMATAN PARDASUKA KABUPATEN PRINGSEWU

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id
Internet Source

2%

2

Submitted to UIN Raden Intan Lampung
Student Paper

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%


Novita Herawati M.pd

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Ahmad Hasyim, dan Ahmad Abdillah (9 Tahun), dan Naufal Ardianto (7 Tahun), 3 Mei 2023.



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Nurjanah dan Alwi (9 Tahun), 3 Mei 2023.



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak M. Usman dan Wahyu Romadhon (12 Tahun), 3 Mei 2023)



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Kambali dan Afdhal Chandra (12 Tahun), 4 Mei 2023.



Gambar 5. Wawancara dengan Bapak Munawar dan Hafiiz (11 Tahun), 4 Mei 2023.



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Rahmat Hidayatulloh dan Jibril Abdul Haq (10 Tahun), 5 Mei 2023.



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Puji Anasih dan Tasya Ramadhani (10 tahun), 5 Mei 2023.



Gambar 8. Wawancara dengan Bapak Kyai Ahmad Muzayin Adib dan Nailat Nafhati Sarmara (10 Tahun), 8 Mei 2023.



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Tri Haryati dan Kevin Ferdian Aldiano (10 Tahun), 8 Mei 2023.



Gambar 10. Wawancara dengan Bapak Sarjono dan Najwa Khaira Wilda (8 Tahun), 9 Mei 2023.



Gambar 11. Wawancara dengan Ibu Sigus Dwi Rahayu dan Afig (7 Tahun), 9 Mei 2023.



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak M Syuhada dan Wafiratun Ni'mah (12 Tahun), 10 Mei 2023.



Gambar 12. Wawancara dengan Bapak Heki Kurniawan (Ketua RT 03 / RW 01), 10 Mei 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Muzayin, lahir di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu pada tanggal 12 Desember 1999. Peneliti merupakan anak bungsu dari pasangan Bapak Slamet Mulyono dan Ibu Maryati.

Pendidikan pertama yang ditempuh peneliti yaitu di MI Al-Huda Wargomulyo Kecamatan Pardasuka pada tahun 2006-2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTs Nurul Iman Sidodadi Kecamatan Pardasuka pada tahun 2012-2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MA Nurul Iman Sidodadi Kecamatan Pardasuka pada tahun 2015-2018, pada tahun 2019 peneliti berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro).